

**HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI, INTELEGENSI, DAN
PERGAULAN SISWA DENGAN PENCAPAIAN PRESTASI KELAS XI
SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KABUPATEN KULONPROGO
TAHUN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh
Panca Nova Sawunggaluh
NIM 12601244091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Hubungan tingkat Kebugaran jasmani, Itelegensi, dan Pergaulan teman sebaya terhadap Prestasi belajar Pendidikan jasmani pada Siswa Kelas XI Sekolah Menegah Atas Negeri 1 Kalibawang" yang disusun oleh Panca Nova Sawunggaluh, Nim 12601244091 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Mei 2016
Pembimbing



Dr.Subagio. M.Pd.
NIP.195611071982031 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani, Inteligensi, dan Pergaulan Teman Sebaya dengan Pencapaian Prestasi Kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Kulonprogo Tahun 2015/2016”** yang disusun oleh **Panca Nova Sawunggaluh Nim 12601244091** benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2016
Yang menyatakan


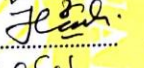
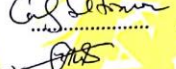
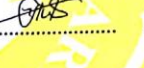


Panca Nova Sawunggaluh
NIM. 12601244091



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani, Inteligensi, dan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalibawang” yang disusun oleh Panca Nova Sawunggaluh, NIM 12601244091 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Subagyo	Ketua/Penguji		22/7 2016
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		22/7 2016
Caly Setiawan, Ph.D	Penguji I (Utama)		1/7 2016
Tri Ani Hastuti, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		15/7 2016

Yogyakarta, Juli 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 1988121 001 8

MOTTO

Bisa bertahan hidup antara membunuh dan dibunuh, Membunuh perasaan
yang membuat diri kerdil dan dibunuh oleh nafsu yang tidak terkendali

(Panca Nova Sawunggaluh)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil karya ini saya persembahkan kepada seseorang yang spesial, yaitu kedua orang tua saya, bapak Ahmad Riyanto dan Ibu Triatmiati yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada saya, tanpa kedua orang tua saya tidak bisa apa-apa.

**HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI, INTELEGENSI, DAN
PERGAULAN SISWA DENGAN PENCAPAIAN PRESTASI KELAS XI
SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KABUPATEN KULONPROGO
TAHUN 2015/2016**

Oleh
Panca Nova Sawunggaluh
NIM.12601244091

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan sekolah yang terletak di antara desa dan kota yang sering menimbulkan persoalan sosial yang tidak menguntungkan bagi proses Belajar Mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kebugaran jasmani, intelegensi, dan pergaulan teman sebaya dengan pencapaian prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang kabupaten Kulonprogo tahun 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah keseluruhan 71 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan jumlah siswa kelas sebelas sebanyak 71 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes TKJI, hasil tes IQ, angket dan nilai raport. Teknik analisis yang digunakan yaitu korelasi dan regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa F-hitung 2,092 lebih besar dari F-tabel 1,99, berarti ada hubungan yang signifikan antara kebugaran, intelegensi, dan pergaulan teman sebaya dengan pencapaian prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Kulonprogo tahun 2015/2016. Analisis korelasi ganda disertai dengan harga koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,086, artinya $(0,086 \times 100\%) = 8,6\%$ naik turunnya prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang ditentukan oleh kombinasi kebugaran jasmani, intelegensi, dan pergaulan teman sebaya, sisanya 91,4% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata kunci: *kebugaran jasmani, intelegensi, motivasi, pergaulan teman sebaya*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani, Intelegensi, dan Pergaulan Teman Sebaya dengan Pencapaian Prestasi Kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Kulonprogo Tahun 2015/2016” dimaksudkan untuk mengetahui hubungan Kebugaran Jasmani, Intelegensi, dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Pencapaian Prestasi Belajar.

Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S Suherman, M,Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes, Ketua Program Studi PJKR FIK UNY, yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. pembimbing akademik yang telah menuntun penulis selama menjadi mahasiswa FIK UNY.

5. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd, Dosen Pembimbing penulis, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapa/ibu dosen dan kariawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya yang berguna dan bermanfaat bagi penulis serta memberikan fasilitas yang baik.
7. Bapak Drs. Mokh. Komarul Adnan, M.Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kalibawang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Sri Suprihatin, S.Pd Guru pengampu mata pelajaran Olahraga SMA Negeri 1 Kalibawang yang telah memberikan izin penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa Khususnya PJKR D 2012 Universitas Negeri Yogyakarta serta kekasihku tercinta Citri Kartika Sari atas segala motivasi dan bantuannya demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Keluarga besar SMA Negeri 1 Kalibawang dan seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu dan membantu pengambilan data penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Prestasi Belajar.....	6
2. Tinjauan Tentang Kebugaran Jasmani.....	11
3. Intelegensi	23
4. Pergaulan Teman Sebaya	27
5. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Desain Penelitian	42

1. Variable Penelitian.....	42
2. Operasional Variabel	42
B. Populasi dan Sampel Penelitian	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel Penelitian.....	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengambilan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 50
A. Deskripsi Data Penelitian.....	50
1. Deskripsi Data Tingkat Kebugaran Jasmani.....	50
2. Deskripsi Data Tingkat Intelegensi.....	51
3. Deskripsi Data Pergaulan Teman Sebaya	52
4. Deskripsi Data Hasil Belajar.....	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
1. Uji Prasyarat.....	54
2. Uji Hipotesis	56
C. Pembahasan.....	60
 BAB V KESIMPULAN	 62
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Peneliti	62
C. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	 64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Tes Kebugaran Jasmani Indonesi	19
Tabel 2. Klasifikasi Tes Kebugaran Jasmani Indonesi	19
Tabel 3. Distribusi IQ Untuk Kelompok Standarisasi Tes Binet 1937.....	26
Tabel 4. Klasifikasi Skor Intelegensi.....	26
Tabel 5. Jumlah Populasi dan Sampel SMA N 1 Kalibawang	43
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Skala Pergaulan Teman Sebaya.....	46
Tabel 7. Skor Pernyataan Angket Pergaulan Teman Sebaya	48
Tabel 8. Hasil Tes Keebugaran Jasmani.....	50
Tabel 9. Kategori Tingkat Kebugaran Jasmani	50
Tabel 10. Kategori Tingkat Intelegensi	51
Tabel 11. Kategori Hasil Pergaulan Teman Sebaya	52
Tabel 12. Interval Kelas Prestasi Belajar.....	54
Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	55
Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Linieritas	56
Tabel 15. Rangkuman hubungan antara Kebugaran Jasmani terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA N 1 Kalibawang Kabupaten Kulonprogo	57
Tabel 16. Rangkuman hubungan antara Intelegensi terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA N 1 Kalibawang Kabupaten Kulonprogo.....	58
Tabel 17. Rangkuman hubungan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi siswa kelas XI SMA N 1 Kalibawang Kabupaten Kulonprogo	58
Tabel 18. Rangkuman Hasil Signifikansi Regresi Berganda.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Hasil Tingkat Kebugaran Jasmani	51
Gambar 2. Grafik Hasil Tingkat Intelegensi	52
Gambar 3. Grafik Hasil Pergaulan Teman Sebaya	53
Gambar 4. Grafik Hasil Prestasi Belajar	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kartu Bimbingan Skripsi.....	95
Lampiran 2.	Data Sampel Penelitian.....	96
Lampiran 3.	Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas	97
Lampiran 4.	Surat Permohonan Izin dari SEKDA DIY.....	98
Lampiran 5.	Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Penanaman Modal Kulonprogo.....	99
Lampiran 6.	Rangkaian Tes TKJI.....	100
Lampiran 7.	Petunjuk pelaksanaan TKJI.....	101
Lampiran 8.	Penilaian TKJI dan Kategori Hasil.....	113
Lampiran 9.	Angket Pergaulan Teman Sebaya.....	114
Lampiran 10.	Angket Pergaulan Teman Sebaya Yang Telah Diisi	120
Lampiran 11.	Data Hasil Tes TKJI.....	125
Lampiran 12.	Data Penilaian Tes TKJI.....	127
Lampiran 13.	Data Klasifikasi Hasil Tes TKJI.....	129
Lampiran 14.	Data Hasil Intelegensi.....	131
Lampiran 15.	Data Hasil Pergaulan Teman Sebaya	133
Lampiran 16.	Data Statistik Deskriptif	135
Lampiran 17.	Rekapitulasi Hasil Tes IQ.....	145
Lampiran 18.	Sertifikat Alat Bantu Ukur Penelitian.....	149
Lampiran 19.	Surat Keterangan Dari Sekolah	153
Lampiran 20.	Dokumentasi.....	154

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh setelah menyelesaikan jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pada jenjang pendidikan tingkat SMA / MA materi pelajaran yang diberikan lebih kompleks dan menyeluruh, sebagai lanjutan dari tingkat SMP. Di wilayah kecamatan kalibawang terdapat beberapa sekolah menengah tingkat atas salah satunya adalah SMA Negeri 1 Kalibawang.

SMA Negeri 1 Kalibawang memiliki letak geografis yang sangat strategis karena berbatasan langsung dengan Kabupaten Sleman yang merupakan daerah perkotaan yaitu Kecamatan Minggir dan Godean. Selain itu, Kecamatan Kalibawang yang termasuk daerah pedesaan, yang kondusif untuk kelangsungan proses belajar-mengajar. Keadaan inilah yang seharusnya membuat para siswa dapat berkonsentrasi dan menyerap materi dengan baik saat pembelajaran, baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Harapannya dengan kondisi lingkungan yang mendukung maka dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal baik itu secara akademik maupun non akademik, salah satunya pada saat pelajaran Pendidikan Jasmani, Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang patut dipertimbangkan karena melalui Pendidikan Jasmani kualitas kebugaran jasmani siswa dapat meningkat.

Kebugaran Jasmani yang baik merupakan suatu modal dasar bagi seseorang untuk dapat melakukan aktifitas jasmani secara berulang-ulang

dan dalam waktu yang relative lama, tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Dengan status kebugaran jasmani yang tinggi, berpeluang memiliki tingkat kesehatan yang baik sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. selain itu siswa mempunyai kesiapan yang lebih tinggi dalam menerima materi yang diberikan.

Selain kebugaran jasmani yang baik, faktor yang mendukung prestasi belajar adalah inteligensi. Inteligensi merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam belajar. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, diharapkan mampu memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Tingkat inteligensi yang dimiliki oleh individu memiliki perbedaan serta tingkat kesempurnaan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, di mana individu dengan tingkat inteligensi tinggi akan lebih cepat memecahkan masalah dibanding dengan seseorang yang memiliki tingkat inteligensi yang lebih rendah. Jadi jelas peranan inteligensi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Kebugaran jasmani dan inteligensi merupakan faktor internal yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian prestasi adalah faktor lingkungan sosial Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (1991: 131).” Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. Saat berada dalam lingkungan manapun tidak lepas dari yang namanya pergaulan”. Situasi pergaulan merupakan keadaan

seseorang melakukan hubungan secara langsung dengan individu lain maupun dengan sekelompok orang tertentu.

Pada siswa kelas XI SMA keinginan untuk melakukan pergaulan dengan pihak di luar keluarganya semakin besar. Pergaulan tersebut biasa dilakukan bersama dengan anak yang tingkat usianya hampir sama dengannya, yang biasa disebut dengan teman sebaya. Pergaulan siswa dengan kelompoknya seringkali menimbulkan tekanan supaya diterima dalam kelompok.

Tekanan dalam pergaulan terbagi menjadi dua jenis, yaitu tekanan yang bersifat positif maupun tekanan yang bersifat negatif. Tekanan yang bersifat negatif adalah tekanan yang mendorong siswa melakukan hal-hal yang buruk, yang juga dilakukan oleh kelompok teman sebayanya. Sedangkan tekanan yang bersifat positif misalnya, dorongan untuk giat belajar, dorongan agar mencapai prestasi yang tinggi, maupun tekanan agar bersaing secara sehat saat melakukan permainan.

Adanya tekanan positif dalam pergaulan siswa dengan teman sebaya diharapkan mampu membawa perubahan yang positif pula pada siswa, termasuk dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Tidak sembarang pergaulan dapat menjadikan prestasi belajar siswa gemilang, karena perlu diperhatikan kualitas pergaulan yang mereka jalani.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diangkat sebuah permasalahan dengan judul Pengaruh Tingkat Kebugaran Jasmani, Inteligensi dan

Pergaulan Teman Sebaya dengan Pencapaian Prestasi Belajar Penjas Kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya status kebugaran jasmani siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang.
2. Tingkat kecerdasan para siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar.
3. Kualitas pergaulan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar.
4. Hubungan kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan siswa dengan pencapaian prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang masih perlu dikaji.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dilatarbelakang maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu Pengaruh Tingkat Kebugaran Jasmani, Inteligensi dan Pergaulan Siswa Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara tingkat Kebugaran Jasmani dengan pencapaian prestasi belajar kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang?

2. Adakah hubungan antara Intelegensi dengan pencapaian prestasi belajar kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang.?
3. Adakah hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan pencapaian prestasi belajar kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang?
4. Adakah hubungan antara tingkat kebugaran jasmani, intelegensi, dan pergaulan siswa dengan pencapaian hasil belajar pendidikan jasmani kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat kebugaran jasmani, dengan pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang.
2. Untuk mengetahui hubungan Intelegensi dengan, penpaian prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang.
3. Untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya, dengan pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat kebugaran jasmani, intelegensidan pergaulan siswa, dengan pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritik
 - a. Dapat menunjukan bukti-bukti secara ilmiah mengenai Pengaruh Tingkat Kebugaran Jasmani, Inteligensi dan Pergaulan Teman Sebaya dengan Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani kelas XI SMA Negeri 1

Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak.

- b. Memberikan masukan khususnya untuk SMA Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Kulonprogo bahwa Tingkat Kebugaran Jasmani, Inteligensi dan Pergaulan Teman Sebaya berpengaruh dengan Pencapaian Prestasi hasil Belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, sehingga diharapkan pihak sekolah berupaya untuk selalu memperhatikan keadaan siswanya.

2. Praktis

- a. Memberikan gambaran tentang Tingkat Kebugaran Jasmani, Inteligensi dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan jasmani, sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap program yang telah dilakukan sekaligus untuk menentukan program tambahan yang akan dilakukan
- b. Dapat memberikan wawasan tentang pentingnya Kebugaran Jasmani, Inteligensi, dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Pencapaian Prestasi Belajar.
- c. Agar siswa mengetahui bahwa pencapaian hasil belajar dipengaruhi dari beberapa faktor antara lain: Tingkat Kebugaran Jasmani, Intelegensi, dan Pergaulan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi belajar

Menurut Slameto (1995: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Samsudin Makmun (2004: 157) mengungkapkan bahwa “belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu”. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang dengan tujuan yang tidak bisa menjadi bisa, yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang kurang baik menjadi lebih baik.

Menurut Moeliono Bakti T. Anggoro, (2009: 15), “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai berupa penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru”.

Menurut Suryabrata Sugihartono, (2007: 132-133) menjelaskan bahwa fungsi evaluasi hasil belajar meliputi:

- 1) Fungsi psikologis, yaitu agar siswa dapat memperoleh kepastian tentang status di dalam kelasnya. Disamping itu, bagi guru merupakan pertanggungjawaban seberapa jauh mengajarnya dikuasai oleh siswa-siswanya.
- 2) Fungsi diiktisad, bagi anak didik, keberhasilan maupun kegagalan belajar akan berpengaruh besar terhadap usaha-usaha berikutnya.

Sedang bagi pendidik, penilaian hasil belajar dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan mengajarnya termasuk didalamnya metode mengajar yang dipergunakan.

- 3) Fungsi administrative, dengan adanya penilaian dalam bentuk rapor akan dapat dipenihi fungsi administrative yaitu:
 - a) Merupakan inti laporan kepada orang tua siswa, pejabat, guru, dan siswa itu sendiri.
 - b) Merupakan data bagi siswa apabila ia akan naik kelas, pindah sekolah, maupun melamar pekerjaan.
 - c) Dari data tersebut kemudian dapat berfungsi untuk menentukan status anak dalam kelasnya.
 - d) Memberikan informasi mengenai segala hasil usaha yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Bedasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai siswa selama kegiatan belajar di sekolah. Jadi melalui hasil belajar, siswa dapat mengetahui seberapa besar kemampuan dirinya, dalam hal ini kemampuan akademiknya. Bagi guru, melalui hasil belajar dapat diketahui berhasil tidaknya metode yang digunakan dalam mengajarkan kepada siswanya.

b. Ciri-ciri Perilaku Belajar

Menurut Sugihartono (2007: 72-74) setiap perilaku pasti memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan hal lainnya tidak terkecuali belajar. Tingkah laku dapat dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar, yaitu adanya aktifitas belajar apabila seseorang menyadari perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, yaitu hasil belajar membawa perubahan yang terjadi pada seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan menyebabkan perubahan berikutnya yang akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, yaitu proses belajar memberi perubahan yang tertuju pada memperoleh sesuatu yang baik dari sebelumnya yang terjadi karena individu itu sendiri.

- d. Perubahan bersifat permanen, yaitu perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap atau permanen.
- e. Perubahan belajar bertujuan atau terarah, yaitu perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh perilaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu perubahan yang diperoleh seseorang setelah memulai suatu proses belajar sebagai hasilnya siswa akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pengenalan terhadap rapor-rapor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Perlu diadakan evaluasi atau tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sehingga dapat dilihat apakah siswa mampu menerima pelajaran dengan baik atau sebaliknya. Evaluasi dapat diketahui tingkat prestasi siswa sedangkan prestasi belajarsiswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (1991: 130-131) ada dua faktor yaitu:

Yang tergolong factor internal adalah:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk factor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis yang baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
- 3) Faktor kematangan fisik dan psikis.

Yang tergolong factor eksternal, ialah:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok

Pengenalan terhadap prestasi belajar perlu dilakukan agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara maksimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Dalyono (1997: 55-60), terdiri dari faktor internal (kesehatan, inteligensi, bakat, minat dan motivasi, serta lingkungan masyarakat). Penjelasan kedua faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor Internal, meliputi:

a) Kesehatan

Kondisi kesehatan yang baik akan mendukung langsung pada proses belajar. Bila proses belajar berjalan lancar prestasi belajar yang didapat akan maksimal. Kesehatan akan erat kaitannya dengan kebugaran jasmani karena syarat menuju sehat adalah kebugaran jasmani. Kebugaran jasman sendiri dipengaruhi oleh faktor makanan, faktor istirahat, dan faktor latihan atau olahraga.

b) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang mempunyai inteligensi tinggi pada umumnya lebih mudah belajar dan cenderung lebih baik dibanding orang yang memiliki inteligensi yang rendah karena orang yang memiliki inteligensi rendah mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya rendah.

Bakat merupakan kelebihan yang dimiliki manusia. Sudah jelas bahwa inteligensi atau kecerdasan akan berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Bahkan seseorang dengan inteligensi tinggi akan memiliki daya tangkap melebihi seseorang dengan inteligensi rata-rata walaupun materi dan waktu belajar yang sama. Demikian halnya dengan bakat. Perbedaannya hanya bakat tidak bisa dibentuk namun bisa dilatih.

c) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi belajar yang tinggi akan memberikan kemauan yang tinggi pula untuk meraih hasil yang diinginkan. Minat dan motivasi merupakan modal utama untuk meraih prestasi belajar maksimal.

d) Cara Belajar

Cara belajar berkaitan dengan teknik yang dilakukan seseorang untuk memahami materi yang dipelajari. Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang rutin dan teratur.

2) Faktor Eksternal, meliputi:

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar yang didapat seseorang. Kondisi keluarga harmonis menyebabkan seseorang akan memiliki modal untuk

belajar secara maksimal baik ketika belajar di rumah maupun di sekolah.

b) Lingkungan Sekolah

Tidak dipungkiri lingkungan sekolah memberikan pengaruh juga terhadap prestasi belajar. Sekolah dengan kondisi sarana dan prasarana yang baik memungkinkan siswa untuk menyerap materi yang dipelajari secara maksimal.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat identik dengan lingkungan di mana seseorang bersosialisasi. Ketika seseorang bersosialisasi dengan masyarakat, secara tidak langsung seseorang akan memiliki pola pikir sama dengan masyarakat di mana dia bersosialisasi. Semakin berpendidikan kondisi masyarakat di sekitarnya maka akan semakin termotivasi seseorang tersebut untuk belajar.

2. Tinjauan Tentang Kebugaran Jasmani

a. Pengertian Kebugaran Jasmani

Kebugaran jasmani merupakan modal utama bagi semua kehidupan manusia. Olahragawan membutuhkan tingkat kebugaran jasmani yang baik untuk dapat membantu tercapainya prestasi olahraga yang tinggi, para pekerja, karyawan membutuhkan kebugaran jasmani yang cukup untuk bekerja dengan baik, sehingga dapat meningkatkan daya kerja dan produktivitas yang tinggi. Tak terkecuali para manusia lanjut usia juga membutuhkan kebugaran jasmani untuk kesehatannya. Demikian juga para anak balita maupun anak-anak sekolah membutuhkan tingkat kebugaran jasmani yang lebih baik untuk perkembangannya dan untuk dapat belajar dengan baik. Kebugaran jasmani yang baik diharapkan mampu menjadikan tubuh berfungsi secara efektif dan efisien serta tahan terhadap penyakit kurang gerak (*hipokineses*).

Menurut Joko Pekik Irianto (2004: 10) “kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa

timbul kelelahan yang berlebihan sehingga dapat menikmati waktu luangnya”. Sedangkan Sadoso Sumosardjuno (1989: 42) menyatakan bahwa, “Kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk menunaikan tugas sehari-hari dengan mudah, tanpa merasa lelah yang berlebihan, serta mempunyai cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggangnya dan untuk keperluan mendadak”. Dari sumber lain Rusli Lutan (2002: 7) mengemukakan bahwa, “makna kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tugas fisik yang memerlukan kekuatan, daya tahan, dan fleksibilitas. Kebugaran itu dicapai melalui sebuah kombinasi dari latihan teratur dan kemampuan yang melekat pada seseorang”. Sedangkan Sharkey (2003: 3) mengemukakan bahwa “kebugaran jasmani merupakan bagian dalam pemeliharaan kesehatan, semakin tinggi tingkat kebugaran jasmani seseorang, maka akan semakin baik tingkat kesehatan seseorang”.

Kebugaran jasmani (*physicalfitness*) adalah satu aspek dari kebugaran menyeluruh (*totalfitness*). Kebugaran jasmani penting bagi semua orang untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Memiliki kebugaran jasmani yang baik seseorang akan mampu melaksanakan aktivitas kesehariannya dengan waktu yang lebih lama dibanding dengan orang yang memiliki kebugaran jasmani yang rendah. Suharjana dan Margono, (2004: 3). “Pada dasarnya kebugaran jasmani menyangkut kemampuan penyesuaian tubuh seseorang terhadap perubahan faal tubuh yang disebabkan oleh kerja tertentu dan menggambarkan derajat sehat seseorang untuk berbagai tingkat kesehatan

fisik”. Sedangkan Mikdar (2006: 45) berpendapat bahwa, “kebugaran jasmani menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengerjakan tugas secara fisik pada tingkat moderat tanpa lelah yang berlebihan”.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa setiap aktivitas fisik (fisik mendapat pembebanan) dibutuhkan suatu tingkat kebugaran jasmani yang didukung oleh faal tubuh yang selanjutnya akan mengubah kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani memberikan kesanggupan kepada seseorang untuk menjalankan kehidupan yang produktif dan dapat menyesuaikan diri pada tiap-tiap aktivitas fisik. Dapat diketahui bahwa untuk dapat melakukan suatu kerja diperlukan kondisi jiwa raga yang sesuai dengan tingkat kerja tersebut.

Pendapat para ahli di atas juga dapat disimpulkan kebugaran jasmani adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas sehari-hari dengan mudah, tanpa kelelahan yang berarti dan masih dapat menikmati waktu luangnya serta dalam keadaan darurat masih mampu melakukan pekerjaan yang tidak terduga. Kebugaran jasmani (*physical fitness*) merupakan satu aspek dari kebugaran jasmani menyeluruh (*total fitness*). Kebugaran jasmani memberikan kesanggupan kepada seseorang untuk melakukan pekerjaan produktif sehari-hari tanpa adanya kelelahan berlebihan dan masih mempunyai cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggangnya dengan baik maupun melakukan pekerjaan yang mendadak.

b. Komponen Kebugaran Jasmani

Kebugaran jasmani terdiri atas beberapa komponen. Mengetahui dan memahami komponen kebugaran jasmani sangatlah penting, karena komponen tersebut penentu baik buruknya kondisi fisik atau tingkat kebugaran jasmani seseorang. Menurut Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani (2003: 55-57), unsur-unsur kebugaran jasmani atau kondisi fisik ada sepuluh komponen, yaitu: (1) daya tahan, (2) kekuatan otot, (3) tenaga ledak otot, (4) kecepatan, (5) daya lentur, (6) ketangkasan, (7) koordinasi, (8) keseimbangan, (9) ketepatan, (10) kecepatan reaksi.

1) Daya tahan

Daya tahan adalah komponen kebugaran jasmani yang sangat penting. Daya tahan sendiri dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Daya Tahan Umum (*Generalendurance*), adalah kemampuan seseorang dalam mempergunakan sistem jantung, paru-paru dan sistem peredaran darahnya secara efektif dan efisiensi untuk menjalankan kerja otot dengan intensitas tinggi dalam waktu yang cukup lama.
- b) Daya Tahan Otot (*Local Endurance*), adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan ototnya untuk berkontraksi secara terus menerus dalam waktu relatif lama serta dengan beban tertentu M.Sajoto, (1988: 16). Sedangkan Joko Pekik Irianto (2004:35) mengartikan bahwa, daya tahan otot adalah kemampuan sekelompok otot melakukan serangkaian kerja dalam waktu lama. Jadi dapat ditarik kesimpulan dari keduanya yaitu daya tahan adalah kualitas komponen jantung dan otot untuk melaksanakan kerja dalam waktu yang cukup lama.

2) Kekuatan Otot

Kekuatan otot adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk melakukan kerja dengan menahan beban yang diangkatnya M.Sajoto, (1988: 45). Sedangkan menurut Joko Pekik Irianto (2004: 35) bahwa, kekuatan otot adalah kemampuan sekelompok otot melawan beban dalam satu usaha. Kekuatan otot adalah kemampuan otot-otot untuk menggunakan tenaga maksimal atau mendekati maksimal untuk mengangkat beban Kravitz, (2001:6). Dari beberapa pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa kekuatan otot adalah kemampuan sekelompok otot dalam

melakukan kerja atau melawan beban untuk menggunakan tenaga maksimal dalam satu usaha.

3) Tenaga ledak otot

Tenaga ledak otot adalah kemampuan otot atau sekelompok otot melakukan kerja secara *eksplosif* Dangsina Moeloek dan Arjatno Tjokronegoro, (1984: 7). Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa daya ledak (*power*) = kekuatan (*force*) x kecepatan (*velocity*). Seperti dalam lompat tinggi, tolak peluru serta gerak lain yang bersifat *explosive*.

4) Kecepatan

Menurut M.Sajoto (1988: 58) “kecepatan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan berkesinambungan, dalam bentuk yang sama dalam waktu sesingkat- singkatnya”.

5) Daya lentur (Kelenturan)

“Kelenturan adalah kemampuan persendian, ligamen, dan tendo di sekitar persendian, karena apabila seseorang mengalami kurang gerak dalam persendiannya dapat menimbulkan gangguan gerak dan mudah menimbulkan cedera” M.Sajoto, (1988: 51). Sedangkan Dangsina Moeloek dan Arjatno Tjokronegoro (1984: 9) berpendapat bahwa, “Kelenturan menyatakan kemungkinan gerak maksimal yang dapat dilakukan oleh suatu persendian jadi meliputi hubungan antara bentuk persendian (tulang yang berbentuk sendi), otot, tendo, ligamen, dan sekeliling persendian”.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan daya lentur atau kelenturan adalah kinerja otot atau persendian untuk memaksimalkan kerja agar dapat menjadikan pekerjaan lebih efektif.

6) Ketangkasan atau kelincahan

“Ketangkasan adalah kemampuan mengubah secara cepat arah tubuh atau bagian tubuh tanpa gangguan pada keseimbangan”. Dangsina Moeloek dan Arjatno Tjokronegoro, (1984: 8). “Seseorang akan mampu merubah satu posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dengan koordinasi yang baik, berarti kelincahan baik”. Menurut M.Sajoto (1988: 59) “kelincahan merupakan kemampuan seseorang dalam merubah arah dari posisi satu kesuatu posisi yang berbeda dengan kecepatan tinggi dan koordinasi yang baik”.

7) Koordinasi

“Koordinasi menyatakan hubungan harmonis berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan. Misalnya dalam olahraga tenis, seorang pemain akan kelihatan mempunyai koordinasi yang baik, bila dapat bergerak ke arah bola sambil mengayunkan raket, kemudian memukul dengan teknik yang benar” Dangsina Moeloek dan Arjatno Tjokronegoro, (1984: 11). Sedangkan M.Sajoto (1988, 54) mengartikan bahwa, “koordinasi dengan kemampuan untuk menyatukan berbagai sistem saraf gerak yang terpisah ke dalam satu pola gerak yang efisien”. Dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan koordinasi adalah kemampuan tubuh untuk menyatukan sistem saraf gerak dan mengharmoniskan dari beberapa gerakan untuk melaksanakan gerakan.

8) Keseimbangan

M.Sajoto (1988: 58) berpendapat bahwa, “keseimbangan sebagai kemampuan seseorang mengendalikan organ-organ saraf otaknya, selama melakukan gerak-gerak yang cepat, dengan perubahan letak titik-titik berat badan yang cepat pula, baik dalam keadaan statis maupun lebih-lebih dalam gerak dinamis”. Sedangkan Dangsina Moeloek dan Arjatno Tjokronegoro (1984: 11) berpendapat bahwa “Keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan sikap tubuh yang tepat pada saat melakukan gerakan”. Bergantung pada kemampuan integrasi antara kerja indera penglihatan (*kanalis semisirkularis*) pada telinga dan reseptor pada otot yang diperlukan tidak hanya pada olahraga tetapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keseimbangan adalah kemampuan manusia dalam mempertahankan sikap tubuh dalam bergerak cepat dengan perubahan titik-titik badan yang berubah dalam keadaan yang statis maupun dinamis.

9) Ketepatan

Menurut M.Sajoto (1988: 59) “Ketepatan sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran”.

10) Kecepatan reaksi

“Kecepatan Reaksi adalah waktu tersingkat yang dibutuhkan untuk memberi jawaban kinetis setelah menerima suatu rangsangan. Hal ini

berhubungan serta dengan waktu refleksi, waktu gerakan, dan waktu respon” Dangsina Moeloek dan Arjatno Tjokronegoro, (1984: 10).

Dari kesepuluh komponen kebugaran jasmani di atas tidaklah berarti seseorang harus dapat mengembangkan secara keseluruhan. Tiap-tiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, karena kemampuan seseorang dipengaruhi oleh banyak hal, seperti keturunan, jenis kelamin, lingkungan, aktivitas latihan, struktur anatomi dan lain- lain, dengan demikian, tidaklah mengherankan bahwa komponen tersebut sangat berbeda perkembangannya antara individu yang satu dengan yang lain.

c. Tes Kebugaran Jasmani Indonesia

Tes kebugaran jasmani merupakan suatu rangkaian beberapa tes yang didapatkan dari hasil tes dengan setiap butir tes yang telah dicapai oleh peserta dapat disebut sebagai hasil kasar. Hal ini disebabkan satuan ukuran yang digunakan untuk masing-masing butir tes berbeda, yang meliputi satuan waktu, ulangan gerak, dan ukuran tinggi. Untuk mendapatkan hasil akhir, maka diganti dalam satuan yang sama yaitu nilai. Setelah hasil kasar setiap nilai tes diubah menjadi satuan maka dilanjutkan dengan menjumlahkan nilai-nilai dari kelima butir TKJI. Hasil penjumlahan tersebut digunakan untuk dasar penentuan klasifikasi kesegaran jasmani remaja. Nilai dan klasifikasi tingkat kebugaran jasmani dapat diperoleh dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Tes Kebugaran Jasmani Indonesia

Nilai	Lari 60meter	Gantung angkattubuh	Baring Duduk	Loncat Tegak	Lari 1200meter	Nilai
5	S.d– 7,2”	19-Keatas	41-Keata	73 Keatas	s.d– 3’14”	5
4	7.3”– 8,3”	14–18	30–40	60–72	3’15”– 4’25”	4
3	8,4”– 9,6”	9 – 13	21–29	50–59	4’26”– 5’12”	3
2	9,7”– 11,0”	5 – 8	10–20	39–49	5’13”– 6’33”	2
1	11,1”dst	0 - 4	0 – 9	38dst	6’34”dst	1

Tabel 2. Klasifikasi Tes Kebugaran Jasmani Indonesia

No	Jumlah nilai	Klasifikasi Kesegaran Jasmani
1.	22	Baik sekali (BS)
2.	18	Baik (B)
3.	14	Sedang (S)
4.	10	Kurang (K)
5.	5	Kurang sekali (KS)

Sumber: TKJI usia 16-19 tahun, Kemendiknas

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebugaran Jasmani

Menurut Suharjana (2008: 14) “faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani seseorang adalah sebagai berikut: (1) umur, (2) jenis kelamin, (3) makanan, (4) tidur dan istirahat, (5) kegiatan jasmani dan olahraga”. Sedangkan menurut Engkos Kosasih (1983: 141) berpendapat bahwa, “faktor kebugaran jasmani yang dapat mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani seseorang, yaitu: (1) makanan, (2) olahraga, (3) usia, (4) kebiasaan hidup, (5) faktor lingkungan”.

1) Umur atau usia

Semakin tua usia seseorang maka tingkat kebugaran tubuhnya akan menurun, mengalami masalah dengan tubuhnya seperti berkurangnya otot, ukuran jantung mengecil dan kekuatan memompanya berkurang,

terjadi kekakuan pada pembuluh nadi (arteri) yang penting, kulit berubah menjadi tipis dan aktivitasnya menjadi lambat, penurunan ini disebabkan karena fungsi seluruh anggota tubuh menjadi lemah, namun penurunan tersebut dapat diperlambat dengan melakukan olahraga di usia muda, kondisi tubuh yang lemah akibat usia tua mengakibatkan tingkat kebugaran jasmani seseorang menurun.

2) Jenis kelamin

Tingkat kebugaran jasmani putra biasanya lebih baik jika dibandingkan dengan tingkat kebugaran jasmani putri. Hal ini disebabkan karena kegiatan fisik yang dilakukan oleh putra lebih banyak bila dibandingkan dengan putri. Sampai usia pubertas, biasanya kebugaran jasmani anak laki-laki hampir sama dengan anak perempuan. Setelah mencapai/melewati usia pubertas, anak laki-laki biasanya mempunyai nilai kebugaran jasmani yang jauh lebih besar.

3) Makanan

Makanan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, namun untuk memelihara tubuh agar menjadi sehat makanan harus memenuhi beberapa syarat yaitu: (1) Dapat untuk pemeliharaan tubuh, (2) Dapat menyediakan untuk pertumbuhan tubuh, (3) Dapat untuk mengganti keadaan tubuh yang sudah aus dan rusak, (4) Mengandung unsur-unsur yang diperlukan oleh tubuh, (5) Dapat sebagai sumber penghasil energi. Asupan gizi yang seimbang (12% protein, 50% karbohidrat, dan 38% lemak) akan sangat berpengaruh bagi kebugaran jasmani seseorang.

Dengan gizi yang seimbang, maka diharapkan akan terpenuhinya kebutuhan gizi tubuh. Selain gizi yang seimbang, makanan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan makanan. Yang dimaksud bahan makan berkualitas adalah bahan makanan yang sesedikit mungkin mengandung polutan. Cara pengolahan bahan makanan juga sangat mempengaruhi kualitas makanan yang dikonsumsi.

Setiap aktivitas tubuh membutuhkan asupan energi yang memadai, sehingga faktor makanan ini harus mendapatkan perhatian yang serius. Konsumsi makanan yang terprogram dan terkontrol dengan baik dapat mendukung meningkatkan tingkat kebugaran jasmani seseorang, oleh karena itu unsur-unsur gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air harus benar-benar tersedia dalam tubuh dan mencukupi untuk beraktivitas.

4) Olahraga

Olahraga adalah suatu bentuk kegiatan fisik yang mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kebugaran jasmani manusia bila dilakukan dengan tepat dan terarah, karena dengan berolahraga semua organ tubuh kita akan bekerja dan terlatih. Kebanyakan pada masa sekarang ini orang cenderung disibukan oleh aktivitas keseharian yang kurang gerak padahal olahraga dapat membebaskan kita dari perasaan yang membelenggu kita, dan melancarkan peredaran darah sehingga pikiran kita akan menjadi lebih segar serta fisik kita tetap terjaga.

Para ahli membuktikan berbagai fungsi tugas organ tubuh akan meningkat daya kerjanya apabila diberi latihan fisik yang memadai Engkos Kosasih, (1983: 141). Berolahraga juga dapat meningkatkan *imunitas* (kekebalan) tubuh sehingga dapat mengurangi resiko terserang penyakit. Kegiatan jasmani apabila dilakukan sesuai prinsip latihan, takaran latihan dan metode latihan yang benar akan dapat membuahkan hasil yang positif, seperti dapat mencegah timbulnya atrofi yang diakibatkan karena badan yang tidak diberi kegiatan.

5) Kebiasaan hidup

Masing-masing orang memiliki kebiasaan hidup yang berbeda-beda, tergantung pada tingkat aktivitas sehari-hari, kebiasaan hidup sehat merupakan pengaturan antara olahraga, istirahat maupun kebiasaan diri pribadi untuk menjaga kebersihan. Begitu juga dengan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalibawang memiliki aktivitas selain belajar juga kebiasaan melakukan olahraga khususnya pada saat pelajaran penjas dan ekstrakurikuler pada sore hari. Kebiasaan hidup yang penuh aktivitas bagi orang yang baru melakukan akan mengalami kesulitan baik fisik maupun psikologis, secara fisik karena tubuh manusia membutuhkan waktu untuk penyesuaian dengan aktivitas gerak tubuh yang berlebih dari biasanya. Secara psikologis aktivitas kerja yang lebih dari biasa akan mempengaruhi kerja otak seseorang, seseorang yang biasanya hidup santai dan memiliki kesibukan yang rendah jika suatu saat memiliki kesibukan yang tinggi biasanya pada awal-awalnya akan mengalami

stress, namun setelah melewati kurun waktu tertentu akan menyesuaikan diri.

6) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang menetap dan tinggal, dalam hal ini menyangkut lingkungan fisik, serta sosial mulai dari lingkungan di sekitar tempat tinggal sampai lingkungan di tempat dimana para siswa belajar.

1. Inteligensi

a. Pengertian Inteligensi

Inteligensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu khususnya di dalam pendidikan. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo (1991: 32) “inteligensi termasuk kecerdasan jiwa adapun yang mempengaruhi adalah bawaan, Kematangan, pembentukan dan minat”. Menurut Stren dalam Dewa Ketut Sukardi (2003: 16) “inteligensi merupakan kemampuan untuk mengetahui problem serta kondisi baru, kemampuan berfikir abstrak, kemampuan bekerja, kemampuan menguasai tingkah laku intrinsic serta kemampuan menerima hubungan yang kompleks termasuk apa yang di sebut inteligensi”. Menurut Woolfolk yang dikutip oleh M. Djamal Dahlan (2006: 106) mengemukakan bahwa “teori-teori lama, intelegensi meliputi tiga pengertian yaitu: (1) Kemampuan untuk belajar; (2) Keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; dan (3) Kemampuan beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya”.

Kecerdasan dalam penelitian ini sama artinya dengan intelegensi. *Intelligence Quotien* tatau sering disebut IQ merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapaakah tingkat “kecerdasan” seseorang bila dibandingkan dengan orang lain Arif Budiman, (2005: 6). Menurut arah dan hasilnya, intelegensi ada dua macam; “(1) Inteligensi praktis ialah inteligensi untuk dapat mengatasi situasi yang sulit dalam suatu kerja, yang berlangsung scara cepat dan tepat, (2) Inteligensi teoritis ialah inteligensi untuk mendapatkan suatu pikiran penyelesaian soal atau masalah dengan cepat dan tepat Agus Sujanto, (2004: 66)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah kemampuan individu untuk memecahkan masalah, penyesuaian diri dengan situasi baru.

b. Teori-teori tentang Inteligensi

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2003: 17-18) teori-teori tentang inteligensi antara lain:

- 1) Teori Daya (*FacultyTheoris*) mengungkapkan bahwa jiwa manusia terdiri dari berbagai daya misalnya mengatur, fantasi, penalaran, diskriminasi dan sebagainya.
- 2) Teori Dwi Faktor (*TheTwo-FaktorTeory*) bahwa kecakapan intelektual terdiri dari dua macam kemampuan mental yaitu inteligensi umum dan kemampuan spesifik.
- 3) Teori Multi-Faktor. Menurut Thorndike, inteligensi terdiri atas bentuk hubungan neural antara stimulus dan respon. Hubungan khusus inilah yang mengarahkan tingkah laku individu.
- 4) Teori *Primany Mental Ability*. Teori ini dikembangkan oleh L. L Thrustone. Teori ini menjelaskan tentang organisasi inteligensi yang abstrak, dengan membagi inteligensi menjadi kemampuan primer, yang terdiri atas kemampuan nimerikal atau metematis, verbal atau bahasa, abstraksi, membuat keputusan, dan mengingat.
- 5) Teori Struktur Intelek. Teori ini dikembangkan oleh Guilford.

Dia mengemukakan kemampuan intelektual terdiri atas 150 kemampuan dan memiliki tiga parameter yaitu : dimensi operasi, isi, dan produk.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inteligensi

Inteligensi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung tingkat inteligensi itu sendiri. Menurut Saifudin Azwar (1996: 34-35), faktor-faktor yang mempengaruhi inteligensi adalah:

- 1) Faktor pembawaan atau keturunan
Penelitian menunjukkan bahwa korelasi nilai tes IQ dari satu keluarga sekitar 0.50. Sedangkan diantara 2 anak kembar, korelasi nilai tes IQnya sangat tinggi, sekitar 0.90. Bukti lainnya adalah pada anak yang diadopsi. IQ mereka berkisar antara 0.40-0.50 dengan ayah dan ibu yang sebenarnya, dan hanya 0.10-0.20 ayah dan ibu angkatnya.
- 2) Faktor Lingkungan
Inteligensi tentunya tidak terlepas dari otak. Perkembangan otak sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi. Selain gizi, rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang sangat penting.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (1990:55-56) Faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi, sehingga terdapat perbedaan intelegensi seseorang dengan yang lain adalah:

- a) Pembawaan
Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat atau ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.
- b) Kematangan
Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang apabila ia mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- c) Pembentukan
Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi.
- d) Minat dan Pembawaanyang Khas
Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu.
- e) Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam menyelesaikan masalah.

d. Intelligence Quotient (IQ)

Istilah Intelegensi Quitient diperkenalkan untuk pertama kalinya pada tahun 1912 oleh seorang ahli psikologi berkebangsaan Jerman bernama William Stem. Menurut Arief Budiman (2005: 8) “*Intelligence Quitient* atau sering disebut IQ merupakan suatu nilai yang menggambarkan mengenai seberapaakah tingkat “kecerdasan” seseorang bila dibandingkan dengan orang lain”. Sewaktu dipergunakan pertama kali secara resmi angka IQ dihitung dari hasil tes Intelegensi Binet, yaitu dengan membandingkan skor tes yang telah diperoleh seseorang anak dengan usia anak tersebut. Tes binet terdiri dari sekumpulan pertanyaan yang di kelompokkan menurut umur. Pada waktu itu perhitungan IQ dilakukan dengan memakai rumus:

$$\text{IQ (MA:CA) X 100}$$

Keterangan:

MA: Mental Age (usia mental)

CA: Cronological Age (usia kronological)

100: Angka konstan untuk menghindari angka desimal

Dengan tes semacam inilah usia kecerdasan seseorang dapat diukur atau ditentukan. Dari hasil tersebut ternyata tidak tentu bahwa usia kecerdasan sama dengan usia sebenarnya (usia kalender). Pengukuran psikologis dalam hal ini, tes intelegensi berfungsi mengukur kemampuan potensi individu. Kategori yang digunakan adalah menggunakan standarisasi Binet dan Stanford seperti yang tersaji pada tabel.

Tabel 3. Distribusi IQ Untuk Kelompok Standarisasi Tes Binet 1937

IQ	Presentase	Klasifikasi
160-169	0,03	Sangat superior (very superior)
150-169	0,2	
140-149	1,1	
130-139	3,1	Superior
120-129	8,2	
110-119	18,1	Normal Cerdas (high average)
100-109	23,5	Normal (average)
90-99	23,0	
80-89	14,5	Normal Bawah (low average)
70-79	5,6	Lambat Belajar (border line defective)
60-69	2,0	Lambat sekali (mentally defective)
50-59	0,4	
40-49	0,2	
30-39	0,03	

Tabel 4. Klasifikasi Skor Intelegensi

IQ	Klasifikasi
145-....	Sangat Cerdas Sekali
130-144	Sangat Cerdas
115-129	Cerdas
100-114	Rata-rata Atas/Pandai
85-99	Rata-rata Bawah/Sedang
70-84	Lemah
55-69	Sangat Lemah
...-54	Sangat Lemah Sekali

Sumber: Yayasan Bina Psikodata.

3. Pergaulan Teman sebaya

Manusia sebagai makhluk sosial tak akan luput dalam melakukan aktifitas bersama manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut juga berlaku saat melakukan pergaulan dengan teman sebayanya. Penjelasan lebih lanjut mengenai konsep pergaulan teman sebaya akan dijelaskan di bawah ini.

a. Pengertian Pergaulan

Sudomo Hadi (2008: 63) berpendapat bahwa “pergaulan meruakan kontak langsung antara satu individu dengan individu lain, termasuk didalamnya pendidik dan anak didik”. Mazarnas (1989: 20) mendefinisikan “pergaulan adalah suatu gejala yang lahir karena adanya interaksi antara individu-individu di dalam suatu kelompok masyarakat berdasarkan status sosial yang dipunyai oleh seseorang”. Berdasar pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pergaulan adalah gejala yang timbul sebagai akibat adanya hubungan atau interaksi antara seseorang dengan orang yang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Macam-Macam Pergaulan

Seseorang melakukan interaksi social dengan berbagai pihak saat bergaul. Misalnya siswa saat berada di rumah dia akan berinteraksi dengan ayah dani bunya, dan juga berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain. Lain halnya saat berada di sekolah, orang yang dijumpainya adalah siswa dan gurunya. Tentu saja dia akan melakukan interaksi dengan teman-teman sekolah maupun bapak ibu gurunya. Pergaulan menurut Sudomo Hadi (2008: 53-54) dapat dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya sebagai berikut berikut ini:

a.) Pihak yang terlibat dalam pergaulan.

Pergaulan dapat terjadi antara anak dengan anak lainnya. Pergaulan juga dapat terjadi antara anak dengan orangtua atau orang dewasa. Pergaulan pun dapat tercipta antara sesama orang dewasa.

b.) Nilai Pergaulan

Pergaulan mampu bernilai pedagogis (pergaulan bernilai pendidikan) dan tidak paedagodis (pergaulan tak bernilai pendidikan). Pergaulan yang bernilai tidak pedagogis dibedakan

menjadi pergaulan yang biasa dan pergaulan demagogis. Pergaulan biasa merupakan kebalikan dari pergaulan pedagogis, yang mana tidak membawa nilai pendidikan bagi seseorang. Pergaulan jenis ini walaupun tidak membawa nilai pendidikan, tetapi tidak pula membawa pengaruh buruk bagi perkembangan anak. Sementara itu, pergaulan tipe demagogis selain tidak membawa nilai pendidikan juga membawa pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan anak.

c. Manfaat Pergaulan

Pergaulan yang terjadi dalam lingkup pendidikan mampu memberikan sumbangan positif bagi seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Sudomo Hadi (2008: 42-43) di bawah ini.

- a. Memungkinkan terjadinya pendidikan.
Saat berada dalam situasi pergaulan seseorang akan mendapatkan hal-hal yang baru, yang belum diketahuinya. Sebagai makhluk yang selalu ingin tahu akan hal-hal baru, lama-kelamaan akan timbul rasa penasaran dan ia akan terpengaruh dan terdorong untuk meniru atau mencoba apa yang juga dilakukan oleh orang yang berinteraksi dengannya.
- b. Sebagai sarana mawas diri
Berada dalam lingkungan pergaulan, anak yang semula merasa mempunyai banyak kesamaan dengan kelompok pergaulannya lama-kelamaan akan menyadari bahwa setiap orang dalam kelompoknya memiliki perbedaan individu dalam berbagai hal.
- c. Dapat menimbulkan cita-cita
Seorang anak yang secara rutin melihat pahlawan mengalahkan musuh di acara televisi kesukaannya akan ikut meniru aksi pahlawan tersebut saat bermain dengan temannya. Begitupula yang terjadi saat anak melihat seorang dokter memeriksa pasiennya kemudian bersama dengan temannya melakukan permainan dokter-dokteran. Perbuatan semacam inilah yang mampu menimbulkan cita-cita. Hal tersebut tak lepas dari kodrat manusia sebagai makhluk yang gemar melakukan kegiatan imitasi atau meniru.
- d. Mampu memberikan pengaruh secara diam-diam.
Mengingat ketiga kegunaan pergaulan yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang anak sangat mudah meniru orang yang berhubungan dengannya, baik yang ditiru adalah hal yang baik maupun hal yang buruk. Tidak semestinya pergaulan anak dibiarkan begitu saja. Harus ada control dari orang

dewasa yang bertanggungjawab terhadapnya, di antaranya orangtua dan guru.

d. Pengertian Teman Sebaya

Menurut Santrock (2007:205) “teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama”. Teman sebaya menurut Zainal Madon dan Mohd. Sarani Ahmad (2004:49) “teman sebaya adalah kelompok anak-anak atau remaja yang sama umur atau peringkat perkembangannya”. “Teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan atau teman bermain di luar sekolah” Eka Izzaty, (2008:114). “Kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama, yaitu individu-individu yang mempunyai persamaan dalam berbagai aspek, terutama persamaan usia dan status sosialnya” Vembriarto, (1993: 54).

Havighurst dalam Hurlock, (1997:264) mendefinisikan “kelompok teman sebaya sebagai suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama”. Menurut Horton dan Hunt dalam Damsar, (2011:74) menyatakan bahwa “yang dimaksud dengan kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul”.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah orang yang memiliki status, pemikiran, usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temannya biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan atau tingkat kedewasaan

yang tidak jauh berbeda. Teman sebaya yang dipilih biasanya adalah teman yang memiliki kesamaan status sosial dengan dirinya. Misalnya siswa yang duduk dibangku SD kebanyakan temannya juga sesama siswa, baik yang satu sekolah maupun berbeda sekolah. Jarang ditemui seorang siswa SD berteman akrab dengan orang yang berbeda status social dengan dirinya. Teman sebaya tersebut merupakan orang yang sering terlibat dalam melakukan tindakan secara bersama-sama dalam pergaulan.

e. Fungsi Teman Sebaya

Piaget dan Sullivan dalam Santrock, (2007: 205) menyatakan bahwa “anak belajar bagaimana menerima hal-hal yang terdapat pada teman sebayanya dan juga belajar menanggapi saat melakukan interaksi dengan sebayanya”. Anak belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai pandangan teman, berusaha menawarkan solusi saat terjadi konflik secara kooperatif, yang nantinya akan mengubah standar perilaku yang diterima anggota kelompok. Anakpun belajar mengidentifikasi minat-minat dan pandangan pemikiran yang berkembang, dalam lingkungan teman sebayanya untuk selanjutnya berusaha agar di terima dan melakukan aktifitas sebaya.

“Selain itu, anak akan mengembangkan pemahaman pada keadaan teman-temannya, sehingga logika moral mereka akan semakin tumbuh. Prinsip kebaikan dan keadilan akan terpupuk seiring terjadinya perselisihan dengan rekan sebayanya”. (Piaget dan Kohlberg, dalam Santrock, (2007: 205-206).

Vembriarto (1993: 60-62) mengemukakan bahwa kelompok sebaya memiliki fungsi, diantaranya.

1. Anak belajar bergaul dengan sesamanya.
Mereka belajar member dan menerima. Bergaul dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa.
2. Anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya.
Mereka belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya; tentang kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggung jawab; tentang peranan sosialnya sebagai pria atau wanita; memperoleh berbagai macam informasi, meskipun kadang-kadang informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial, dan kedaerahan.
3. Mengajarkan mobilitas sosial
Kerap kali terjadi pergaulan antara anak-anak yang berasal dari kelas sosial yang berbeda. Anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan atas. Melalui pergaulan sebaya, mereka menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku anak-anak dari golongan menengah keatas. Dengan mengadopsi nilai, cita-cita, dan pola tingkah laku itu anak-anak dari kelas sosial bawah mempunyai motivasi untuk mobilitas sosial.
4. Anak mempelajari peranan sosial yang baru
Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter mengenal suasana kehidupan yang demokratik dalam kelompok sebaya, dan sebaliknya.
5. Anak belajar patuh pada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula.
6. Mengembangkan sikap sosial dalam diri anak.
Kelompok sebaya memberikan sistem ganjaran dan hukuman serta persetujuan dan penolakan kepada para anggotanya.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Teman Sebaya

Semiawan (1998:165-166) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan teman sebaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kesamaan Usia
Anak yang memiliki kesamaan usia dengan anak lain akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik pembicaraan, serta

aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Hal tersebut memungkinkan anak untuk menjalin hubungan yang lebih baik dan erat dengan teman yang memiliki tingkat usia yang hampir sama dengannya.

b. Situasi

Situasi atau keadaan mempunyai imbas dalam menentukan permainan yang hendak dilakukan bersama-sama. Sebagai contoh, jika mereka berada dalam lapangan terbuka, mereka akan terdorong menggunakan permainan yang bersifat kooperatif dan tak luput dari penggunaan simbol berupa benda atau orang. Saat anak berada bersama temannya dalam jumlah yang cukup banyak, anak akan lebih terdorong dalam melakukan permainan kompetitif, dibandingkan menggunakan permainan kooperatif.

c. Keakraban

Keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya. Anak akan lebih merasa canggung jika diharuskan bekerjasama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, sehingga jika mereka diharuskan untuk melakukan kerjasama, masalah yang dihadapi akan kurang terselesaikan dengan baik dan efisien.

d. Ukuran Kelompok

Jumlah anak yang saling berinteraksi juga dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah anak yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang memberikan pengaruh.

e. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dalam hal ini adalah keterampilan menyelesaikan masalah. Semakin baik kemampuan kognisi yang dimiliki anak, berarti semakin pandai seorang anak dalam membantu anak lain memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya, maka persepsi anak lain kepadanya akan semakin positif. Hal tersebut menjadikan anak-anak cenderung menunjuk anak tersebut sebagai pemimpin dalam kelompoknya.

Berdasarkan paparan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah hubungan atau interaksi antara seseorang dengan individu atau kelompok lain yang memiliki status, pemikiran, usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Saat melakukan pergaulan dengan teman sebaya, akan terdapat banyak tekanan yang dialami seseorang. Herron dan Peter (2005:143)

menyatakan bahwa “tekanan dalam pergaulan sebaya tersebut dapat berupa tekanan positif maupun tekanan negatif”. Mempunyai teman yang mendorong untuk berusaha lebih keras disekolah atau olahraga dapat memberikan semangat jika anak belum melakukan yang terbaik. Teman juga mampu mencegah melalaikan kewajiban dan menolong disaat kesulitan. Mereka dapat memotivasi dan mengarahkan kearah yang benar. Banyak anak yang mampu lepas dari kebiasaan merusak diri sendiri karena pengaruh teman sebaya yang penuh perhatian. Hal-hal tersebut adalah contoh tekanan dalam pergaulan teman sebaya yang bersifat positif. Sedangkan tekanan negatif dalam pergaulan teman sebaya dapat menjadikan hal-hal buruk terlihat menarik dimata seseorang. Misalnya ajakan untuk mencoba rokok, membuka situs yang kurang layak di warung internet, mencuri, dan sebagainya.

Menurut Hendra Surya (2010:21), “kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi”. Kualitas pergaulan dapat dilihat melalui pihak-pihak yang terlibat dengan pergaulan dengan anak, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pergaulan tersebut, dan sejauh mana intensitas pergaulan anak tersebut.

Berdasarkan berbagai teori yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mengembangkan beberapa aspek (konstruk validitas internal) untuk menyusun instrumen pergaulan teman

sebaya. Teori tersebut adalah teori mengenai kualitas pergaulan teman sebaya. Adapun aspek- aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pihak yang terlibat pergaulan.
2. Kegiatan yang dilakukan selama bergaul.
3. Intensitas pergaulan.

Peneliti kemudian mengembangkan aspek-aspek tersebut menjadi kisi-kisi untuk menyusun instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat lebih lanjut pada bab berikutnya.

4. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Siswa SMA merupakan individu yang unik, hal tersebut terlihat dari perkembangan psikis dan pertumbuhan fisik yang mencolok. Melihat batasan umur serta perkembangan psikis dan pertumbuhan fisik dapat diketahui karakteristik siswa SMA identik dengan masa remaja atau *adolenscence*.

Pendapat lain dikemukakan Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005:42-45) “membagi masa remaja masih kedalam beberapa masa, yaitu: (1) masa remaja awal atau masa pra-remaja; (2) masa remaja madya atau bisa disebut masa remaja; dan (3) masa remaja akhir”.

a. Masa Pra-Remaja

Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif. Berbagai gejala yang bisa dianggap gejala negatif pada mereka antara lain tidak tenang, kurang suka bekerja, kurang suka bergerak, dan lekas lemah. Sifat-sifat negatif itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental.
- 2) Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dari masyarakat, maupun bentuk agresif terhadap masyarakat.

b. Remaja

Pada masa ini remaja mengalami goncangan batin, sebab dia tidak mau lagi menggunakan sikap dan pedoman hidup kanak-kanaknya, tetapi belum mempunyai pedoman hidup yang baru.

c. Masa Remaja Akhir

Seseorang pada tingkat masa remaja akhir pada dasarnya sudah dapat menentukan pendirian hidupnya dan masuk dalam masa dewasa awal. Masa remaja akhir bisa dikatakan sebagai masa sekolah tingkat menengah atas yang sudah dapat digolongkan masuk dalam masa dewasa awal.

Sedangkan menurut Sukintaka (1992: 45-46) mengemukakan bahwa anak tingkat SMA kira-kira berumur 16-18 tahun dan mempunyai karakteristik sebagai berikut

a. Jasmani:

1. Kekuatan otot dan daya tahan otot berkembang dengan baik.
2. Senang pada keterampilan yang baik bahkan mengarah pada gerak akrobatik.
3. Anak laki-laki keadaan jasmaninya sudah cukup matang.
4. Anak perempuan proporsi tubuhnya semakin menjadi baik.
5. Mampu menggunakan energy dengan baik.
6. Mampu membangunkan kemampuan dengan sangat mengagumkan.

b. Psikis atau mental

1. Banyak memikirkan dirinya sendiri.
2. Mental menjadi stabil dan matang.
3. Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
4. Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah sebagai berikut: a) pendidikan; b) pekerjaan; c) perkawinan; d) peristiwa dunia dan politik; e) kepercayaan.

c. Sosial

1. Sadar dan peka terhadap lawan jenis
2. Lebih bebas
3. Berusaha lepas dari lingkungan orang dewasa dan pendidik
4. Senang pada masalah perkembangan sosial
5. Senang pada kebebasan diri dan senang berpetualang
6. Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik
7. Tidak senang pada persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tuanya
8. Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya

B. Penelitian yang Relevan

1. Wiwik Nuryana tahun (2008) melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi PJKR Angkatan 2005-2006 FIK UNY* yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa prodi PJKR angkatan 2005-2006 FIK UNY. Diperoleh harga t_{hitung} hubungan sederhana antara Motivasi dengan Prestasi Belajar sebesar 0,930. Sedangkan harga $r(t_{(0,05)(82)})$ sebesar 1,664. Ternyata harga t_o pada hubungan antara dengan tingkat kebugaran jasmani lebih kecil dari r , maka hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi PJKR Angkatan 2005-2006 FIK UNY.
2. Agustinus Teda Nurcahyo tahun (2010) melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Status Gizi, Inteligensi, dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wates* yang menunjukkan hasil adanya hubungan positif dan signifikan antara inteigensi dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wates. Keberartian atau signifikansi koefisien regresi ganda, dilakukan dengan menggunakan harga F . Dari analisis korelasi ganda diperoleh F_{hitung} sebesar 9,409, kemudian dikonsultasikan dengan F -tabel pada db 3 lawan 50 dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh F -tabel sebesar 2,79. Ternyata Harga F -

hitung 9,409 lebih besar dari F-tabel 2,79, berarti regresi gandanya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Status Gizi, inteligensi, dan motivasi dengan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wates.

C. Kerangka Berfikir

1. Hubungan antara Kebugaran Jasmani dengan Prestasi Belajar

Kebugaran jasmani yang baik akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar, baik itu belajar gerak maupun teori. Keadaan kebugaran jasmani siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang diketahui beranekaragam. Hal ini dikarenakan aktivitas siswa juga beranekaragam. Keanekaragaman kebugaran jasmani ini perlu diteliti sebagai tolak ukur keadaan kebugaran jasmani siswa. Selain tolak ukur keadaan kebugaran siswa, kebugaran jasmani diperkirakan juga mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa. Siswa dengan kebugaran jasmani yang baik seharusnya mempunyai prestasi hasil belajar yang baik juga karena satu sama lain saling menunjang.

2. Hubungan antara Inteligensi dengan Prestasi Belajar

Intelegensi merupakan “*ability to learn*” (kemampuan untuk belajar). “Begitu juga kemudahan dalam belajar disebabkan oleh tingkat inteligensi tinggi yang terbentuk oleh ikatan-ikatan syaraf antara stimulus dan respon yang mendapat penguat” Thorndike, (1974:21). Oleh karena itu siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi diharapkan dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi juga.

3. Hubungan antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar

“Setelah para siswa pulang sekolah dan menjadi anggota kelompok, persetujuan dari teman sebaya menjadi lebih penting dari pada persetujuan orangtuanya” Natawidjaja, (1979: 108). Tidaklah heran jika mereka lebih menuruti apa yang dikatakan oleh temannya dari pada apa yang disampaikan orangtuanya maupun guru. “Mereka takut jika nantinya mereka tidak lagi diterima dalam pergaulan. Jika nasehat yang diberikan oleh orang tua atau guru dan teman sebayanya berbeda, maka anak cenderung lebih terpengaruh oleh teman sebaya” Hurlock, (1997: 252). Berdasarkan pernyataan tersebut diharapkan jika pergaulan siswa bersifat positif maka hasil prestasi belajarnya juga akan baik atau tinggi.

4. Hubungan antar Kebugaran Jasmani, Inteligensi, dan Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar.

Kebugaran jasmani juga akan mempengaruhi inteligensi dan motivasi hasil belajar secara bersamaan. Anak dengan kebugaran yang baik, kecerdasan yang tinggi, dan pergaulan yang positif secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi hasil prestasi belajar khususnya pada anak-anak Sekolah Menengah Atas.

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani dengan pencapaian prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang.

2. Ada hubungan yang signifikan antara intelegensi dengan pencapaian prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan pencapaian prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang.
4. Ada hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan teman sebaya dengan pencapaian prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan TKJI, tes IQ, Kuisioner dan Dokumentasi. Operasional Variabel dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menentukan empat variable sebagai berikut.

1. **Kebugaran Jasmani**

Kebugaran Jasmani adalah kemampuan siswa melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa timbul kelelahan yang berlebihan sehingga dapat menikmati waktu luangnya. Kebugaran jasmani dapat diukur dengan menggunakan tes kebugaran jasmani (TKJI usia 16-19 tahun).

2. **Inteligensi**

Intelegensi adalah kemampuan untuk mengetahui problem serta kondisi baru, kemampuan berfikir abstrak, kemampuan bekerja, kemampuan menguasai tingkahlaku instrinsik serta kemampuan menerima hubungan yang kompleks termasuk apa yang disebut intelegensi. Dalam penelitian ini intelegensi di ukur dengan menggunakan tes IQ.

3. **Pergaulan teman sebaya**

Pergaulan merupakan kontak langsung antara satu siswa dengan siswa lain yang memiliki perbedaan umur yang tidak terlalu jauh. Penelitian ini menggunakan pengukuran pergaulan teman sebaya menggunakan angket.

4. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru. Pada penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan data hasil prestasi belajar dilakukan dengan dokumentasi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, Suharsimi Arikunto, (2002:108-109). Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang yang terdiri atas 4 kelas dengan jumlah keseluruhan 71 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 4 kelas dengan jumlah keseluruhan 71 siswa dari kelas IPA dan IPS dengan pembagian kelas sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPA 1	18
2	XI IPA 2	18
3	XI IPS 1	18
4	XI IPS 2	17
Jumlah		71

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo, yang beralamat di desa Banjararum, Kabibawang, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada:

Tanggal : 27 sampai dengan 30 April 2016

Tempat : Komplek SMA Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Kulonprogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Pengukuran Kebugaran Jasmani.
2. Pengukuran IQ.
3. Angket Pergaulan.
4. Dokumentasi Nilai.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah” Suharsimi Arikunto, (2013: 134) Instrumen

yang digunakan dalam pengambilan data masing-masing variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tingkat kebugaran jasmani

- a) Lari 60 meter
- b) Tes gantung angkat tubuh untuk putera, tes gantung siku tekuk untuk putri 60 detik.
- c) Baring duduk 60 detik.
- d) Loncat tegak
- e) Lari 1200 meter untuk putra dan 1000 meter untuk putri

2) Inteligensi

Instrumen untuk mengukur tingkat intelegensi dengan menggunakan hasil tes IQ yang telah dilaksanakan pada saat siswa di kelas XI, dilaksanakan oleh guru BK SMA Negeri 1 Kalibawang.

3) Pergaulan Teman Sebaya

Instrumen untuk mengetahui pergaulan teman sebaya menggunakan angket yang telah dipergunakan oleh Okky Wicaksono dalam penelitian yang terdahulu yang berjudul *Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jendral Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen* yang telah reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,961, yang di pergunakan dalam penelitian yang berjudul *Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani, Intelegensi dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Kulonprogo*.

Sebelum menyusun instrumen penelitian mengenai variabel pergaulan teman sebaya, peneliti terlebih dulu membuat kisi-kisi yang dikembangkan dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut diperoleh dari teori mengenai kualitas pergaulan teman sebaya oleh Hendra Surya (2010: 20). Secara rinci aspek tersebut dikembangkan menjadi beberapa sub aspek. Masing-masing sub aspek kembali dikembangkan menjadi beberapa indikator. Berikut kisi-kisi instrument pada variable pergaulan teman sebaya oleh Hendra Surya (2010:21).

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Skala Pergaulan Teman Sebaya

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor butir		Jmlh Butir
				Favorable	Unfavorable	
Pihak yang terlibat pergaulan	Moral Teman Bergaul	Tolong-Menolong	Teman bergaul adalah teman yang senang menolong dalam kebaikan	1	2	2
		Kejujuran	Teman bergaul adalah kumpulan teman yang jujur	3	4	2
		Tanggung Jawab	Teman bergaul punya rasa tanggung jawab saat melakukan sesuatu	5	6	2
		Toleransi	Teman bergaul memiliki rasa toleransi satu sama lain	7	8	2
	Tekanan yang Dialami	Tekanan yang Membangun	teman saling menasehati jika ada teman lain yang menyimpang	9	10	2
			Teman mengajak Menghindari hal buruk	11	12	2
		Tekanan yang Menjatuhkan	Teman memberi saran yang menjatuhkan	13	14	2
			Teman melarang berbuat Kebajikan	15	16	2
Kegiatan yang dilakukan	Kegiatan Paedagogis	Kemanfaatan Kegiatan	Dampak yang ditimbulkan	17	18	2
			Menimbulkan cita-cita	19	20	2
		Kesesuaian dengan aturan	Kesesuaian dengan aturan Formal	21	22	2
			Kesesuaian dengan aturan Informal	23	24	2
	Kegiatan Non Paedagogis	Kemanfaatan Kegiatan	Dampak yang ditimbulkan	25	26	2
			Menimbulkan cita-cita	27	28	2

		Kesesuaian dengan aturan	Kesesuaian dengan aturan Formal	29	30	2
			Kesesuaian dengan aturan Informal	31	32	2
Intensitas Pergaulan	Keakraban	Sikap saling Terbuka	Tidak ada rasa canggung Saat bergaul	33	34	2
		Menghargai pandangan kelompok	Menahan diri mendebat temanyangbeda pendapat	35	36	2
		Solidaritas	Solidaritas terjadi dalam Pergaulan	37	38	2
		Pengendalian Emosi	Menahan diri mengungkapkan emosi saatmarahdenganteman	39	40	2
		Empati	Mampu merasakan apa yang dirasa teman	41	42	2
	Perjumpaan	Kesempatan Berjumpa	Seberapa sering kesempatan berjumpa dengan teman	43	44	2
		Keinginan Berjumpa	Hasratbertemuteman	45	46	2
		Ketepatan memenuhi janji pertemuan	Komitmen dalam memenuhijanji pertemuan dengan teman	47	48	2
TotalButir				24	24	48

Sumber: skripsi Oky Wicaksono (2012)

Skala pengukuran yang digunakan pada instrumen skala pergaulan teman sebaya adalah *rating scale* atau skala bertingkat. “Skala bertingkat memiliki bentuk berupa sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju” Suharsimi Arikunto, (2013: 195). Tingkatan-tingkatan tersebut merupakan alternatif jawaban yang harus dipilih responden berdasarkan pernyataan yang ada. Peneliti menggunakan empat tingkatan pada pilihan jawaban, yaitu sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Terdapat dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Masing-masing pernyataan memiliki skor yang berbeda pada tingkatan pilihan jawabannya, sebagai berikut:

Tabel 7. Skor Pernyataan Pergaulan Teman Sebaya

Pilihan Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

F. Teknik pengambilan data

1. Tes kebugaran jasmani menggunakan tes TKJI usia 16-19 tahun
2. Tes inteligensi dengan melihat hasil tes yang telah dilakukan oleh guru BK
3. Pergaulan teman sebaya dengan menggunakan angket dari Hendra Surya (2010: 21) dengan cara :
 - a) Siswa diberi penjelasan di kelasnya mengenai tata cara pengisian kuesioner
 - b) Kuesioner dibagikan kepada siswa dilanjutkan dengan memandu setiap pertanyaan kepada siswa sampai siswa mengerti apa yang diharapkan dari pertanyaan yang diajukan.
 - c) Setelah siswa selesai mengisi kuesioner, langsung dikumpulkan kembali.
 - d) Ketika pengisian peneliti selalu menegaskan bahwa penelitian ini bukan tes jadi tidak berpengaruh terhadap nilai sehingga siswa diharapkan mengisi jawaban dengan sejujur-jujurnya.
4. Hasil prestasi belajar dengan melihat rerata rapor pada semester sebelumnya

G. Teknik Analisis Data

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent Variable*). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi berganda dilakukan dengan memasukkan tiga buah variabel yang terdiri dari Kebugaran Jasmani (X_1), Inteligensi (X_2), dan Pergaulan Teman Sebaya (X_3), serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kuonprogo, tahun 2015/2016.

1. Deskripsi Data Tingkat Kebugaran Jasmani

Tabel 8. Hasil tes kebugaran jasmani dengan jumlah 71 siswa

rerata	14.02817
min	8
max	20
sd	3.294896

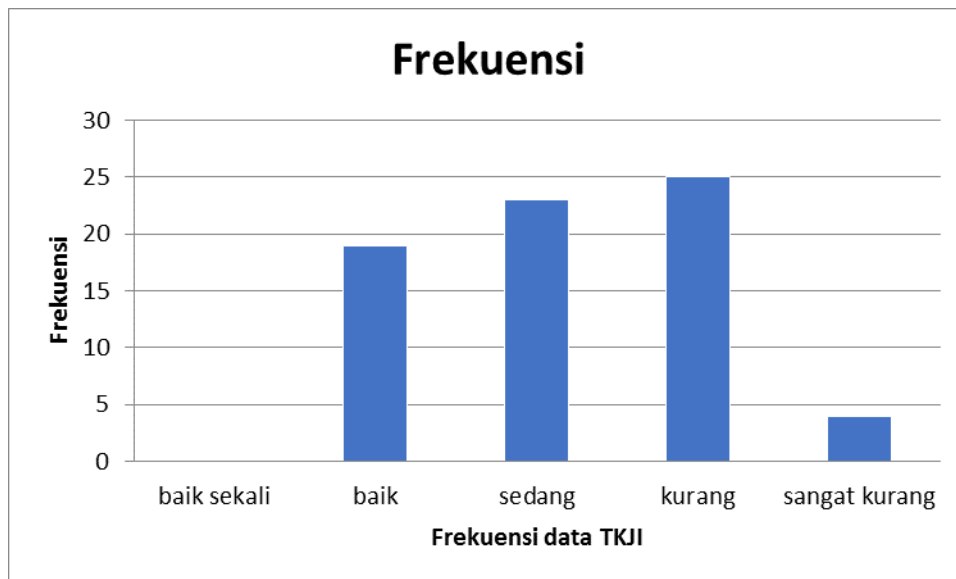
Berdasarkan hasil tes tingkat kebugaran jasmani tersebut dapat disajikan kategorisasi dalam tabel 9 di bawah ini.

Table 9. Kategorisasi Tingkat Kebugaran Jasmani

No	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria
1	22 – 25	0	0%	Baik Sekali
2	18 – 21	19	26,76%	Baik
3	14 – 17	23	32,39%	Sedang
4	10 – 13	25	35,21%	Kurang
5	5 – 9	4	5,63%	Sangat Kurang
Jumlah		71	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kebugaran jasmani adalah berkategori sedang dengan pertimbangan rerata dari tingkat kebugaran jasmani yaitu 14,02. Tingkat kebugaran jasmani yang berkategori baik sekali 0 orang atau 0%, kategori baik 19 orang atau 26,76%, kategori sedang 23 orang atau 32,39%, kategori kurang 25 orang atau 35,21%, dan

kategor sangat kurang 4 orang atau 5,63%. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Hasil Tingkat Kebugaran Jasmani

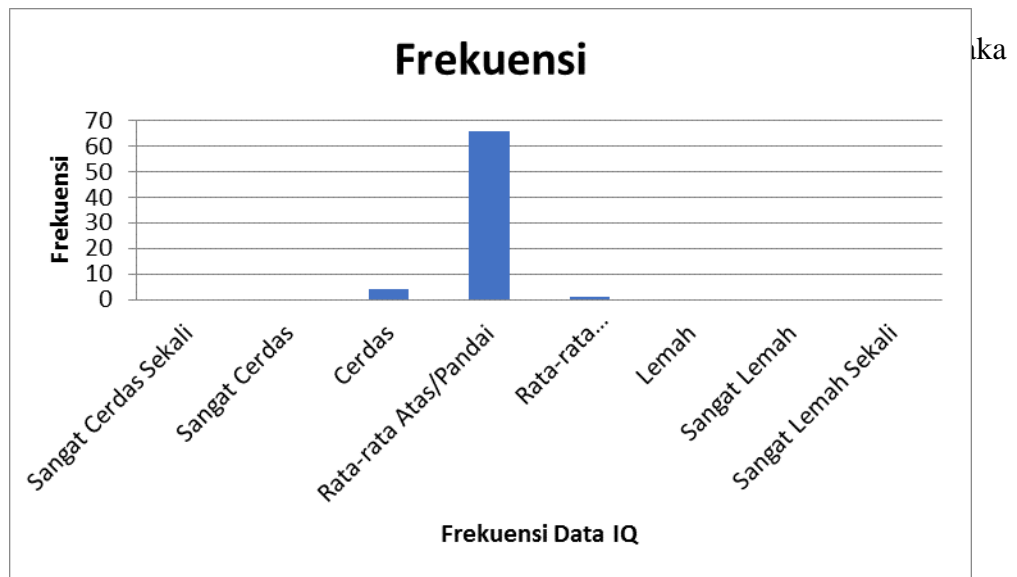
2. Deskripsi Data Tingkat Inteligensi

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimal sebesar 88, nilai maksimal sebesar 117, *mean* (rata-rata) 108,80, *median* (nilai tengah) 97, dan *standar deviation* (simpangan baku) 3,65. Dari hasil tersebut maka dapat dibuat Kategorisasi Tingkat Inteligensi yang disajikan pada table.

Tabel 10. Kategori Tingkat Inteligensi

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Cerdas Sekali	0	0%
2	Sangat Cerdas	0	0%
3	Cerdas	4	5,63%
4	Rata-rataAtas/Pandai	66	92,5%
5	Rata-rataBawah/Sedang	1	1,40%
6	Lemah	0	0%
7	SangatLemah	0	0%
8	SangatLemah Sekali	0	0%
Jumlah		71	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Tingkat Inteligensi adalah yang berkategori cerdas 4 orang atau 5,63%, pandai 66 orang atau



Gambar2. Grafik Hasil Tingkat Inteligensi

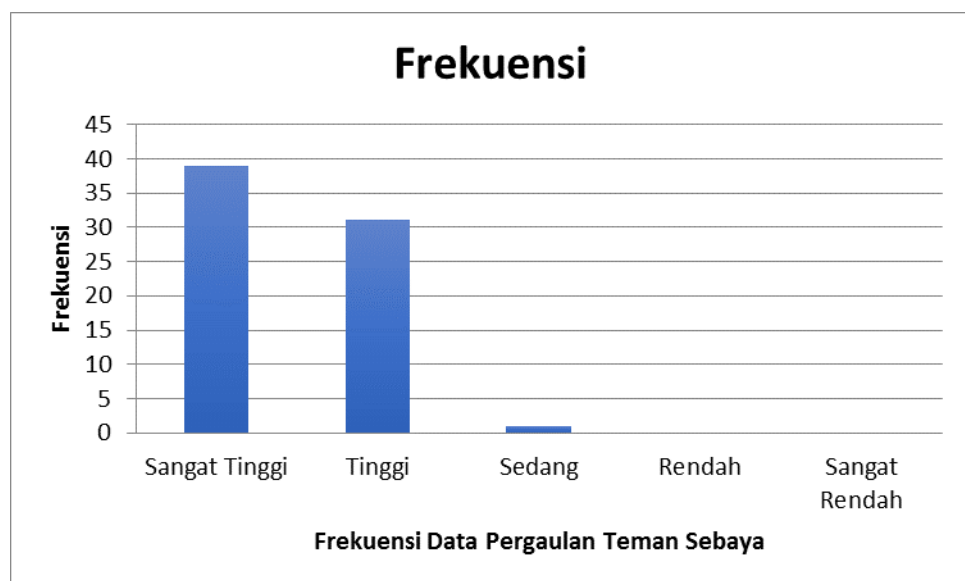
3. Deskripsi Data Hasil Pergaulan Teman Sebaya

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: rerata dari hasil pergaulan teman sebaya sebesar 116,97, *nilai minimum* (nilai minimal) 94 dan *nilai maximum* (nilai maksimal) 141, *standar deviasi* sebesar 11,31. Dari hasil tersebut maka dapat dibuat kategori tingkat motivasi yang disajikan dalam tabel 11.

Tabel 11. Kategorisasi Hasil Pergaulan Teman Sebaya

No	Skor	Frekuensi	Persentase%	Kategori
1	116-136	39	54,92%	Sangat Tinggi
2	95-115	31	43,66%	Tinggi
3	74-94	1	1,40%	Sedang
4	53-73	0	0	Rendah
5	32-52	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		71	100	

Dari tabel kategorisasi hasil pergaulan teman sebaya di atas dapat diketahui pergaulan teman sebaya mempunyai kategori yang tinggi 39 orang atau 54,92%, tinggi 31 orang atau 43,66%, sedang 1 orang atau 1,40%, rendah 0 orang atau 0% dan sangat rendah 0 orang atau 0%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar3. Grafik Pergaulan Teman Sebaya

4. Deskripsi Data Hasil Belajar

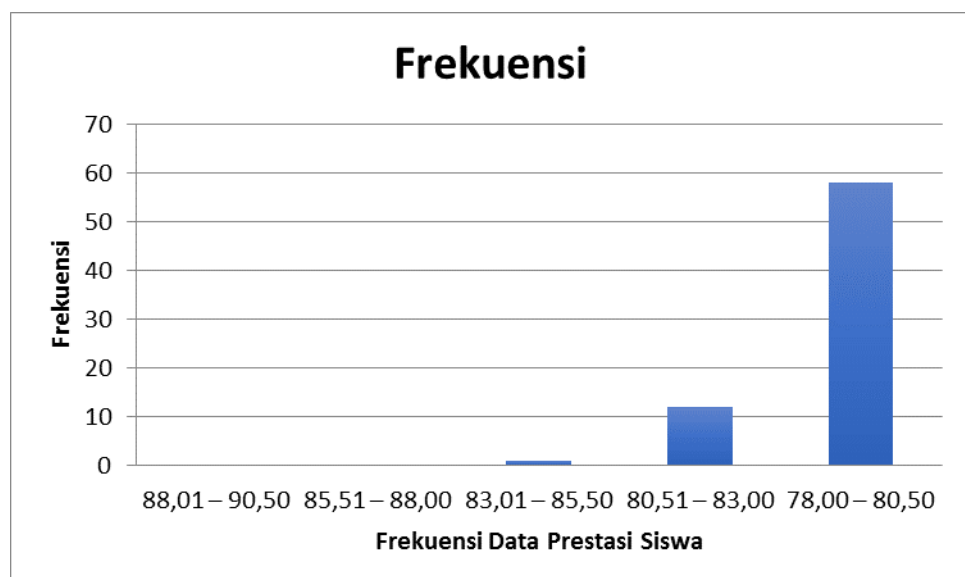
Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut *nilai minimum* (nilai minimal) 78, *nilai*

maximum (nilai maksimal) 84,84, *mean* (rata-rata) 77,77, *median* (nilai tengah) 82,75, dan *standar deviation* (simpangan baku) 1,97. Berdasarkan hasil deskriptif tersebut maka dapat dibuat kelas interval tingkat prestasi belajar yang disajikan dalam tabel 12.

Tabel 12. Interval Kelas Prestasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
88,01– 90,50	0	0%
85,51– 88,00	0	0%
83,01– 85,50	1	1,40%
80,51– 83,00	12	16,90%
78,00– 80,50	58	81,69%
Jumlah	71	100

Dari tabel kategorisasi hasil prestasi belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa nilai 83,01-85,50 sebanyak 1 orang atau 1,40%, 80,51-83,00 sebanyak 12 orang atau 16,90% dan 78,00-80,50 sebanyak 58 orang atau 81,69%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar3. Grafik hasil prestasi siswa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji homogenitas..

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada tidaknya hubungan antara kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang Kabupaten, Kulonprogo sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada hubungan antara kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

Hipotesis alternatif (H_a) : Ada hubungan antara kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo, maka pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan teknik analisis korelasi, sedangkan pengujian hipotesis keempat menggunakan teknik analisis regresi ganda.

a) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan signifikan antara kebugaran jasmani terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo. Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 15

Tabel 15. Rangkuman hubungan antara kebugaran jasmani terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Kulonprogo

Jenis Korelasi	Hargar		<i>P</i>	Keterangan
	Hitung	Table ($n=71$, $\alpha=5\%$)		
$X_1 - Y$	0,545	0,235	0,073	Signifikan

Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,545 dan lebih besar dari $r\text{-tabel} = 0,235$, berarti hubungan antara kebugaran jasmani terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo bersifat signifikan. Dengan

demikian disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara kebugaran jasmani terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

b) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan signifikan antara inteligensi terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo. Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel16. Rangkuman hubungan antara inteligensi terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

Jenis Korelasi	Hargar		<i>P</i>	Keterangan
	Hitung	Table (n=71, $\alpha=5\%$)		
$X_2 - Y$	0,485	0,235	0,084	Signifikan

Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,485 dan lebih besar dari $r\text{-tabel} = 0,235$, berarti hubungan antara inteIgensi terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo bersifat signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara intelegensi terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo. Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Rangkuman hubungan antara pergaulan teman sebaya terhadap prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

Jenis Korelasi	Hargar		<i>P</i>	Keterangan
	Hitung	Table ($n=71$, $\alpha=5\%$)		
$X_3 - Y$	-0,337	0,235	0,004	Tidak Signifikan

Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah -0,337 dan lebih kecil dari $r\text{-tabel} = 0.235$, berarti hubungan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo bersifat tidak signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

d) Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani, intelegensi, dan pergaulan

teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan analisis regresi ganda, koefisien regresi ganda (R_y) yang diperoleh sebesar 0,601, berarti korelasinya positif. Rangkuman hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Signifikansi Regresi Berganda

R_y		R^2	Df	Harga F		P	Keterangan
				Hitung	tabel		
0,293		0,086	3 ; 67	2.092	1,99	0,110	Signifikan

Keberartian atau signifikansi koefisien regresi ganda, dilakukan dengan menggunakan harga F. Dari analisis korelasi ganda diperoleh F-hitung sebesar 2.092, kemudian dikonsultasikan dengan F-tabel pada db 3 lawan 67 dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh F-tabel sebesar 1,99. Ternyata Harga F-hitung 2.092 lebih besar dari F-tabel 1,99, berarti regresi gandanya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

Analisis korelasi ganda disertai dengan harga koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi yang diperoleh adalah

0,086, artinya $(0,086 \times 100\%) = 8,6\%$ naik-turunnya prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo, ditentukan oleh kombinasi kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan teman sebaya, sedangkan sisanya 91,4% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Inteligensi praktis ialah inteligensi untuk dapat mengatasi situasi yang sulit dalam suatu kerja yang berlangsung secara cepat tepat Sujanto, (2004: 66). Hal ini agar siswa dapat menggunakan kebugaran jasmani yang dimilikinya dengan baik sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, guru harus mampu memberikan kegiatan yang menyenangkan agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang baik. Memiliki kebugaran jasmani dan inteligensi yang baik saja akan dirasa percuma, jika siswa tidak memiliki rasa senang terhadap pembelajaran yang diberikan

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kebugaran jasmani, intelegensi, dan pergaulan teman sebaya, terhadap pencapaian prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Klibawang, Kabupaten Kulonprogo. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani (X1) terhadap pencapaian prestasi (Y), terdapat hubungan yang signifikan, intelegensi

(X2) terhadap pencapaian prestasi (Y), dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya (X3) terhadap pencapaian prestasi (Y).

Sedangkan pada regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kebugaran jasmani (X1), Inteligensi (X2), pergaulan teman sebaya (X3), terhadap pencapaian prestasi (Y). Koefisien determinasi diperoleh 0.086, artinya $(0,086 \times 100\%) = 8,6\%$ naik turunnya pencapaian prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo ditentukan oleh kombinasi kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan teman sebaya. Sedangkan sisanya 8,6% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama tingkat kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan teman sebaya mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian prestasi bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, kabupaten Kulonprogo. Akan tetapi secara individu pergaulan teman sebaya tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian prestasi dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani terhadap pencapaian prestasi Kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara inteligensi terhadap pencapaian prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi belajar kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani, intelegensi, dan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa keterbatasan masalah yang dihadapi, diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti kurang maksimal dalam mengontrol kesungguhan siswa saat penelitian.
2. Pada pelaksanaan penelitian, waktu yang diberikan oleh sekolah sangat terbatas.
3. Lapangan yang ada kurang terawat rumputnya, sehingga para siswa kurang maksimal dalam melakukan lari 60 meter.
4. Instrumen pada variabel pergaulan teman sebaya menggunakan angket yang dipakai untuk SD, seharusnya menggunakan tingkat SMA.

C. Saran

Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian seperti penelitian yang telah dilaksanakan disarankan untuk:

1. Pengontrolan terhadap siswa lebih dimaksimalkan agar siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan setiap tes.
2. Persiapkan waktu penelitian yang lebih banyak agar pelaksanaan penelitian lebih maksimal.
3. Persiapan pada lapangan yang digunakan dalam lari lebih diperhatikan, supaya hasil yang didapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rinika Cipta

-----, (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Abu Ahmadi dan Widodo. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arief Budiman. (2005). *Panduan Praktis Mengetes IQ Anak Anda*. Bandung: Alfabeta.

Azzaky Achmad Rifqirridho. (2015). "*Hubungan Antara Kebugaran Jasmani, Intelegensi, Intelegensi, dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantarsari.*" *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY

Bakti T. Anggoro. (2009) *Panduan Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Cony M. Semiawan. (1998). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.

Dalyono. (1997). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinika Cipta

Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dangsina Moeloek dan Arjatmo Tjokronegoro (Ed) (1984). *Kesehatan Olahraga*. Jakarta: FK UI Jakarta.

- Djoko Pekik Irianto (2002). *Panduan Latihan Kebugaran Jasmani yang Efektif dan Efisien*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- (2004). *Pedoman Praktis Berolahraga untuk Kebugaran dan Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewa Ketut Sukardi. (2003). *Analisis Tes Psikologi*. Denpasar: Rineka Cipta.
- Engkos Kosasih. (1983). *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademi Persindo.
- Hadi, A. Soedomo. (2008). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: UNS Press.
- Herron, Ronda Peter, Val J. (2005). *Gaul yang Pas buat Kamoe-Kamoe*. Alih Bahasa: Sugeng Hariyanto. Bandung: Kaifa.
- Heru Siswanto. (2009). "Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa yang Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Anggar Universitas Negeri Yogyakarta." *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hendra Surya. (2010). *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Izar Wisma. (1989). *Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Kota Semarang: Dahara Prize
- Len Kravitz (2001). *Panduan Lengkap Sehat dan Bugar Total*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Okky Wicaksono. (2014) "Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jendral Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen". *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Mazarnas (1989). *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu
- Mikdar (2006). *Nilai Inti Berolahraga*. Dirjen Dikti. Direktorat Ketenagaan. Depdiknas.
- M. Djawal Dahlan. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Sajoto (1988). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Kota Semarang: Dahara Prize

- Ngalm Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (1993). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Roji. (2004). *Pendidikan Jasmani untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Rusli Lutan. (2002). *Menuju Sehat dan Bugar*. Jakarta: Depdiknas.
- (2002). *Asas-asas Pendekatan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga Kemendikbud.
- Sadoso Sumosardjuno (1989). *Petunjuk Praktis Kesehatan Olahraga*. Jakarta: Pustaka
- Saifuddin Azwar. (1996). *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Samsudin makmun. (2009). *Metode Belajar disekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh, Jilid Dua*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati dan AnnaKuswanti). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudomo Hadi (2008). *Manusia dan Pendidikan*. Surakarta: UNS PRES
- Sugihartono. (2007). *Pokok-pokok Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP.
- Suharjana dan Margono. (2004). *Hubungan Status Gizi dan Kesehatan Jasmani terhadap Prestasi Belajar Anak*. Laporan penelitian. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suharjana (2008). *Pendidikan Kebugaran Jasmani*. Pedoman Kuliah. Yogyakarta: FIK UNY
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sukintaka (1992). *Teori Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Nuansa Cendekia.
- Semiawan (1998). *Perkembangan anak dan lingkungannya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sharkey, B.J (2003). *Fitness And Health*. Alih bahasa Kebugaran dan Kesehatan oleh: Eri Desmarini Nasution. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. (1995). *Pengantar Sosiologi Belajar*. Jakarta: Rhinika Cipta.
- Thorndike (1974). E.L. *Educational Psychology*. Colombia University: Bureau of Publications, Teacher College.
- Vembriarto. (1993). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Zainal Madon dan Mohd. Sharani Ahmad. (2004). *Panduan Mengurus Remaja Modern*. Bentong: PTS Professional Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Panca Nova Sawunggakih
 NIM : 12601299091
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. Subagyo, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	25/1/2016	Pembahasan proposal pendirian	Don
	8/3/2016	Penyusunan catatan identifikasi masalah & metode	Don
	18/4/2016	Bab I dan Bab III	Don
	19/4/2016	Sinkronisasi antara masalah dan rumusan masalah	Don

Ketua Prodi PJKR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
 NIP. 19751018 200501 1 002 .



Lampiran 2. Data Sampel Penelitian

No	Sampel	L/P	TGL.Lahir	Umur (tahun)
1	REZA HAMMAN TAUFIQURRQHMANN	L	17/08/1999	16,7
2	ALFIANITA PRAMUDYANI	P	14/04/1999	16,11
3	ARDITA PRIHANINGRUM	P	17/05/1999	16,10
4	ARIF SETIAWAN	L	09/04/1999	16,11
5	CATUR FEBRUARITA	P	23/04/1999	17,1
6	GUSTI MAHARDIKA	L	17/08/1999	16,7
7	HAYU PRAMILA NINGRUM	P	06/06/1998	16,9
8	LUTFI ANGGRAHENI	P	28/04/1999	16,11
9	MARIA VIRGINE RAHMA YUNIAR	P	16/06/1999	16,9
10	NIKOLAUS SIGIT KURNIAWAN	L	06/12/1998	17,3
11	PIPIT SEPTIYANI	P	10/10/1999	16,5
12	SARAH OKTAVIANI SEPTI K	P	01/10/1999	16,5
13	SEPTIANA DWI HARJANTI	P	20/10/1998	17,4
14	YAKOBUS YUBELIUM HENDRAWAN	L	25/07/1999	16,8
15	YOGA WAHYU SANTOSO	L	29/03/1999	17,0
16	IMAM KUSBANI	L	23/03/1998	18,0
17	YUDA CANDRA PRATAMA	L	01/11/1999	16,6
18	YULIA NINGSIH	P	29/10/1999	16,4
19	ADITYA NUGRAHA	L	07/02/1999	17,1
20	ARYA ABIMANYU	L	30/04/1999	17,1
21	BRIYAN PERKASA	L	25/05/1999	16,10
22	DANIYAH TRININGSIH	P	16/08/1999	16,7
23	DWI SANDIKA HANDAYANI	L	06/05/1999	17,2
24	ENGGRIT NOVIALITA K.SARI	P	16/11/1999	16,4
25	FENDRA ANDIKA BAGASKARA	L	28/07/1999	16,8
26	FILIPUS NERI JATI WALUYO	L	26/05/1999	17,2
27	GALUH ARWANA	P	27/01/1999	17,2
28	IBNU WAKHID NUGRAHA	L	07/11/1997	18,4
29	IBNU WIJAYANTO	L	29/04/1999	16,11
30	IFTAKHUL HUDA AMIN	L	13/05/1999	17,10
31	LULUK NUR AZIZAH	P	09/05/1999	15,10
32	MERANI ANDARINI	P	02/07/1999	16,8
33	SISKA TRI HAPSARI	P	17/03/1999	17,0
34	TINING PRASETYA NINGRUM	P	03/10/1999	16,5
35	TITUS ADI KRISTIANTO	L	18/02/1999	17,1
36	JEKY AGUNG SAPUTRA	L	21/04/1999	16,11
37	ANA EKA OKTAVIANI	P	14/10/1999	16,5
38	ANGELA MERICI E	P	03/08/1999	16,7
39	CAHYO WIDODO	L	21/10/1999	17,5
40	DEVIANA LESTARI	P	14/04/1999	16,11
41	DINDA TRISNA ARISTYA	P	27/03/1999	17,0
42	IDRIS AHMAD KATAMI	L	01/07/1999	16,8

43	INGGIT FAUZIYAH AINUN N	P	06/08/1999	16,7
44	KARINA PURBA KUSUMA W.	P	31/05/1998	17,10
45	MARTINA RUTA ASTUTI	P	30/01/1999	17,2
46	NIKO ADE SAPUTRA	L	15/12/1998	17,3
47	RINI AMBARWATI	P	29/05/1998	16,10
48	SYA'BAN HAMID	L	09/12/1998	17,3
49	YUNI RAHMAWATI	P	21/06/1999	16,9
50	ALDA REFA	L	15/03/1999	17,0
51	ALFIAN TRIANTAMA	L	08/09/1998	16,6
52	LINDA ALVIANNI	P	18/08/1998	17,7
53	ROSYIDAH NURKHAYATI	P	24/10/1998	16,5
54	AYU DEWI STYANINGSIH	P	25/05/1999	16,10
55	FITRI YULIANI	P	02/07/1996	19,8
56	KUMALA ANDRIANI	P	28/06/1999	16,9
57	PUTRI DITYA ANGGRAENY	P	03/11/1999	16,4
58	RANI RISSA SATIVA	P	06/02/1999	17,1
59	SUCI NURMALASARI	P	29/05/1999	16,10
60	SUDELI PRASMANA	L	16/03/1999	17,0
61	TRI PUJIYANTO PUTRA	L	04/09/1998	17,6
62	YUSINTA MAHARANI	P	26/04/1999	16,11
63	YUSTINA SISKAPIPIN S.	P	14/04/1999	16,11
64	MUHAMMAD SUPRIADI	L	08/07/1999	16,8
65	BAHARUDIN	L	05/04/1998	17,11
66	DIYAH USWATUN NISA	P	09/12/1998	17,3
67	MERY DWIYANTI	P	04/04/1999	16,11
68	NURUL ANGGRAININGSIH	P	10/10/1999	16,5
69	ALDARISTA ULFA DIAN K	P	16/03/1999	17,0
70	BINTARI DWI AVIVAH	P	22/06/1999	16,9
71	SRI HERJANI	P	15/11/1998	17,4

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 225/UN.34.16/PP/2016. 20 April 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Panca Nova Sawunggaluh.
NIM : 12601244091.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Apri s.d Mei 2016.
Tempat/Obyek : SMA Negeri 1 Kalibawang.
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani,Intelegensi,dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pencapaian Prestasi Kelas XI SMA N 1 Kalibawang Kabupaten Kulonprogo Tahun 2105/2016 .

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMA N 1 Kalibawang.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin dari SEKDA DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / V/589/4/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **225/UN.34.16/PP/2016**
Tanggal : **20 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PERIJINAN / RISET**
Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:
Nama : **PANCA NOVA SAWUNGGALUH** NIP/NIM : **12601244091**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI (PJKR), UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI, INTELEGENSI, DAN PERGAULAN SISWA TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI KELAS XI SMA N 1 KALIBAWANG KABUPATEN KULONPROGO TAHUN 2015/2016**
Lokasi : **SMA N 1 KALIBAWANG KABUPATEN KULONPROGO**
Waktu : **21 APRIL 2016** s/d **21 JULI 2016**

Dengan Ketentuan

- 1.
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada Tanggal **21 APRIL 2016**
An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub,
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- 1 GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- 2 BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
- 3 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- 4 DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- 5 YANG BERSANGKUTAN

**Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Penanaman Modal
Kaupaten Kulonprogo.**



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00413/IV/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/589/4/2016, Tanggal: 21 April 2016, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : PANCA NOVA SAWUNGGALUH
NIM / NIP : 12601244091
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI, INTELEGENSI, DAN PERGAULAN SISWA TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI KELAS XI SMA N 1 KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2015/2016

Lokasi : SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO
Waktu : 21 April 2016 s/d 21 Juli 2016

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates

Pada Tanggal : 22 April 2016



KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si

Pembina Tk.I ; IV/b

NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA Negeri 1 Kalibawang
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

Lampiran 6. Rangkaian Tes TKJI

Rangkaian tes TKJI

1. Lari 60 meter
2. Gantung tubuh:
 - a. Gantung angkat tuuh untuk putra
 - b. Gantung siku tekuk untuk putri
3. Baring duduk 60 detik
4. Loncat tegak
5. Lari:
 - a. 1200 untuk putra
 - b. 1000 untuk putri

Lampiran 7. Petunjuk Pelaksanaan Tes TKJI

Petunjuk Pelaksanaan Tes TKJI Remaja Usia 16-19 Tahun

1. Lari 60 meter

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan.

b. Alat dan Fasilitas terdiri dari:

- Lintasan lurus, datar, rata, tidak licin, berjarak 60 meter, dan masih mempunyai lintasan lanjutan.
- Bendera start.
- Peluit.
- Tiang panang (cone)
- Stopwatch.
- Serbuk kapur.
- Alat tulis.

c. Petugas tes

- Petugas pemberangkatan
- Pengukur waktu
- Pencatat hasil

d. Pelaksanaan

- Sikap permulaan

Peserta berdiri dibelakang garis start.

- Gerakan

Pada aba-aba “siap” peserta mengambil sikap start berdiri, bersiap untuk lari. Pada aba-aba “ya” peserta secepat mungkin berlari menuju garis finish, menempuh jarak 60 meter.

- Lari masih bisa diulang apabila:

Pelari mencuri star.

Pelari melewati garis finish.

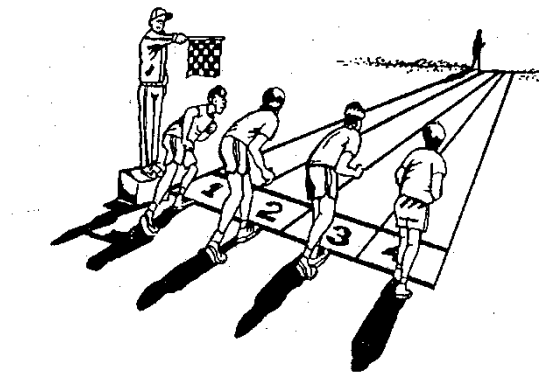
Pelari terganggu dengan pelari yang lain.

- Pengukuran waktu:

Pengukuran waktu dimulai saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintas garis finis.

e. Pencatat hasil

- Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 60 meter. Dalam satuan waktu/detik.
- Waktu dicatat dengan ketelitian dua angka dibelakang koma.



2. Tes gantung angkat tubuh untuk putera, tes gantung siku tekuk untuk putri 60 detik.

Tes gantung angkat tubuh untuk putera.

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot lengan dan otot bahu.

b. Alat dan fasilitas terdiri dari:

- Lantai yang rata dan bersih.
- Palang tunggal yang terbuat dari besi.
- Stopwatch.
- Alat tulis.

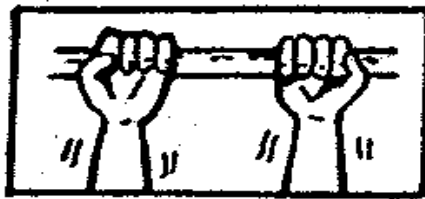
c. Petugas tes

- Pengamat waktu.
- Penghitung gerakan merangkap pencatat hasil.

d. Pelaksanaan

- Permulaan

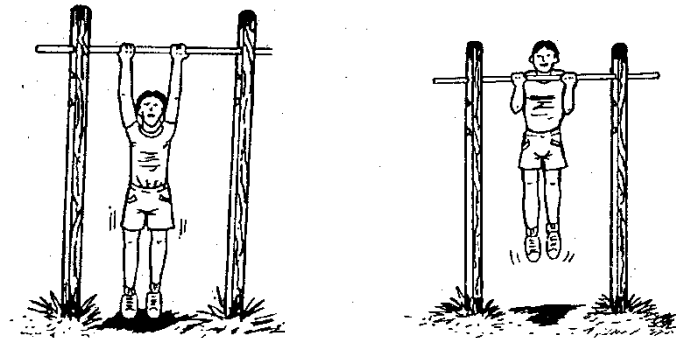
Peserta berdiri dibawah palang tunggal. Kedua tangan berpegangan pada palang tunggal selebar bahu. Pegangan telapak tangan menghadap ke arah letak kepala.



- Gerakan

Mengangkat tubuh dengan menekuk kedua lengan, sehingga dagu menyentuh atau berada diatas palang tunggal. Kemudian kembaliks ke sikap permulaan, gerakan dihitung satu kali. Semua melakukan gerakan,

mulai dari kepala sampai ujung kaki tetap lurus. Gerakan ini dilakukan berulang-ulang tanpa istirahat, sebanyak mungkin, selama 60 detik.



- Angkatan dianggap gagal dan tidak dihitung apabila:

Pada waktu mengangkat mengangkat badan peserta melakukan gerakan ayunan.

Pada saat mengangkat palang tunggal posisi dagu berada lebih rendah dari palang tunggal.

Pada waktu kembali kesikap permulaan kedua lengan tidak lurus.

- Pencatat hasil

Gerakan yang dihitung adalah angkatan yang dilakukan dengan sempurna.

Gerakan yang dicatat adalah jumlah (frekuensi) angkatan yang dapat dilakukan dengan sikap sempurna tanpa istirahat selama 60 detik.

Peserta yang tidak mampu melakukan tes angkat tubuh ini, walaupun telah berusaha diberi nilai 0 nol.

Tes gantung Angkat Tubuh Untuk puteri.

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot lengan dan bahu.

b. Alat dan Fasilitas terdiri dari:

- Lantai yang rata dan bersih.
- Palang tunggal yang terbuat dari besi.
- Stopwatch

c. Petugas tes terdiri dari:

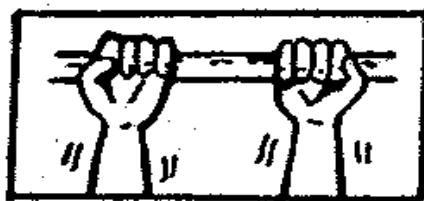
- Pengamat waktu
- Pengamat gerakan merangkap penulis hasil.

d. Pelaksanaan

Palang tunggal dipasang dengan ketinggian sedikit diatas kepala peserta.

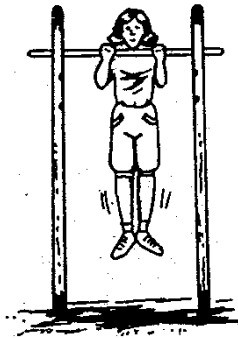
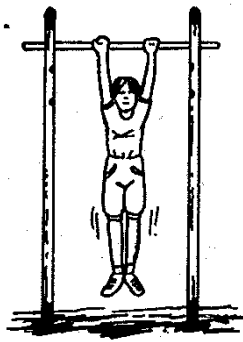
- Sikap permulaan

Peserta berdiri dibawah palang tunggal, kedua tangan berpegangan pada palang tunggal selebar bahu, pegangan telapak tangan menghadap kearah belakang.



- Gerakan

Dengan bantuan tolakan kedua kaki, peserta melompat keatas sampai mencapai mencapai siku tekuk dagu berada diatas palang tunggal. Sikap tersebut di pertahankan selama mungkin.



3. Baring duduk 60 detik.

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan kesehatan otot perut.

b. Alat dan fasilitas terdiri dari:

- Lanantai atau lapangan rumput yang rata dan bersih.
- Stopwatch
- Alat tulis
- Alas/tilar/matras jika diperlukan

c. Petugas tes terdiri dari:

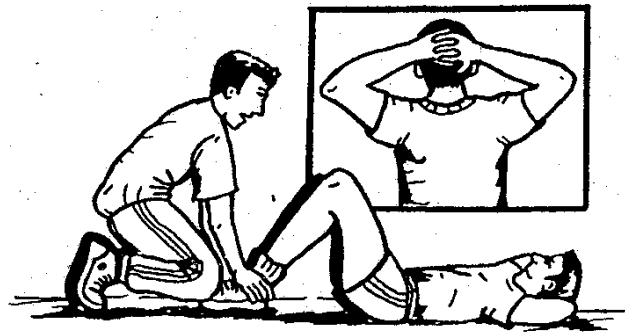
- Pengamat waktu
- Penghiting gerakan merangkap mencatat hasil.

d. Pelaksanaan

- Sikap permulaan

Berbaring terlentang dilantai atau rumput, kedua lututdi tekuk degan sudut kurang lebih 90° , kedua tangan kiri dan kanan diletakkkan masing-masing disamping telinga.

Petugas/peserta lain memegang atau menekan pergelangan kaki supaya tidak terangkat.



- Gerakan

Gerakan aba-aba “ya” peserta bergerak mengambil sikap duduk, sehingga kedua sikunya menyentuh kedua paha, kemudian kembali kesikap permulaan.

Gerakan ini dilakukan berulang-ulang, cpat dan tanpa istirahat selama 60 detik.



- Gerakan tidak sah apabila:

Gerakan tidak dihitung apabila tangan tidak berada disamping telinga.

Kedua siku tidak sampai menyentuh paha.

Mempergunakan sikunya untuk membantu menolak tubuh.

e. Pencatatan hasil

- Hasil yang dihitung dan dicatat adalah jumlah gerakan baring duduk yang dapat dilakukan dengan sempurna selama 60 detik.

- Peserta yang tidak mampu melakukan tes baring duduk ini diberi nilai 0 nol.

4. Loncat tegak

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya ledak atau tenaga eksplosif.

b. Alat dan fasilitas terdiri dari:

- Papan berskala centimeter, warna gelap, berukuran 30 x 150 cm, di pasang pada dinding yang rata atau tiang. Jarak antara lantai dengan angka 0 (nol) pada skala yaitu 150 cm.
- Serbuk kapur.
- Alat penghapus papan tulis.
- Alat tulis.

c. Petugas Tes

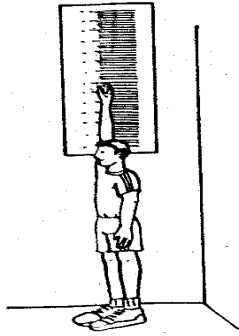
- Pengamat
- Pencatat hasil

d. Pelaksanaan

- Sikap permulaan

Terlebih dahulu ujung jari tangan peserta diolesi dengan serbuk kapur atau magnesium karbonat.

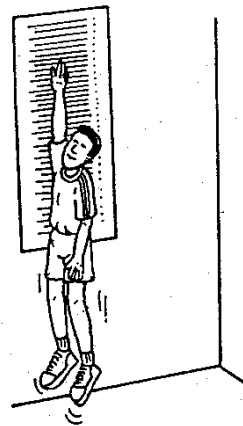
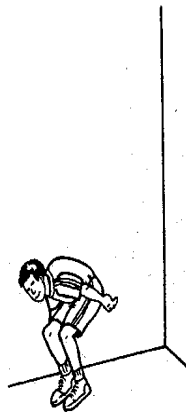
Peserta berdiri tegak dekat dinding kaki rapat, papan skala berada disamping kiri atau kanannya. Kemudian tangan yang dekat didinding diangkat lurus keatas, telapak tangan ditempelkan pada papan berskala, sehingga meninggalkan bekas raihan jarinya.



- Gerakan

Peserta mengambil awalan dengan sikap menekukkan lutut dengan kedua lengan diayun kebelakang. Kemudian peserta meloncat setinggi mungkin sambil menepuk papan dengan ujung jari sehingga menimbulkan bekas.

Lakukan tes ini sebanyak 3 kali tanpa istirahat atau diselingi peserta lain.



- Pencatat hasil

Raihan tegak dicatat

Ketiga raihan dicatat

Raihan lompatan dikurangi raihan tegak

Ambil nilai raihan yang tertinggi

5. Lari 1200 meter untuk putra dan 1000 meter untuk putri

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya tahan jantung peredaran darah dan pernafasan.

b. Alat dan fasilitas terdiri dari:

- Lintasan lari 1200 meter untuk putra dan 1000 meter untuk putri.
- Stopwatch
- Bendera start
- Peluit
- Tiang pancang (cone)
- Alat tulis

c. Petugas tes terdiri dari

- Petugas keberangkatan
- Pengukur waktu
- Pencatat hasil
- Pembantu umum

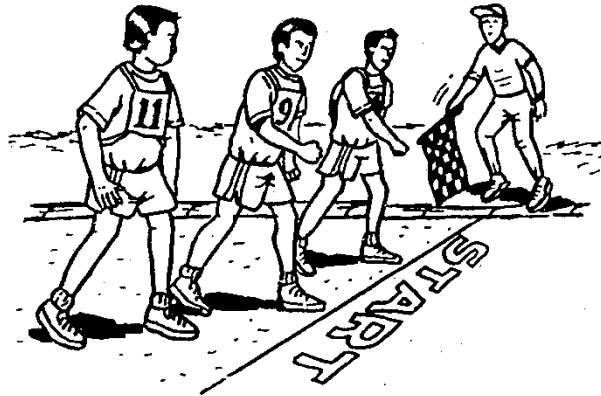
d. Pelaksanaan

- Sikap permulaan

Peserta berdiri dibelakang garis start

- Gerakan

Pada aba-aba “siap” peserta mengambil sikap start berdiri, siap untuk berlari.



Pada aba-aba “ya” peserta lari menuju garis finis, menempuh jarak 1200 meter untuk putra dan 1000 meter untuk puteri

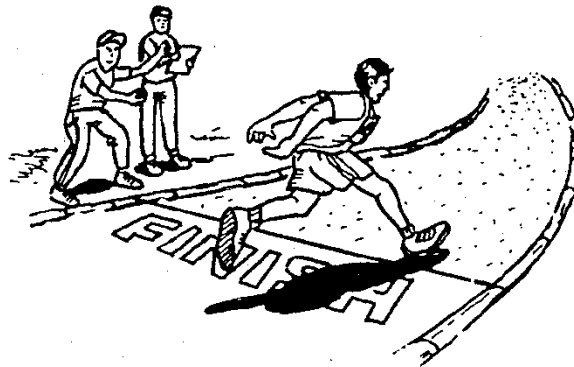
Catatan:

Lari diulang bilamana ada pelari yang mencuri start,

Lari diulang bila mana pelari tidak melewati garis finish.

e. Pencatat hasil

- Pengambilan waktu dilakukan mulai saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintasi garis finish.



- Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 1200 meter untuk putra dan 1000 meter untuk puteri. Waktu dicatat dalam satuan menit dan detik

Lampiran ke 8. Penilaian Tes TKJI dan Kategori Hasil

Nilai TKJI untuk Remaja Usia 16-19 Tahun

Untuk Putra

No	Lari 60 meter	Gantung Angkat Tubuh	Baring Duduk	Loncat Tegak	Lari 1200 meter	Nilai
1	s.d -7,2"	19 ke atas	41 ke atas	73 ke atas	s.d -3'14"	5
2	7,3"-8,3"	14 – 18	30 – 40	60 -72	3'15"-4'25"	4
3	8,4"-9,6"	9 – 13	21 – 29	50 -59	4'26"-5'12"	3
4	9,7"-11,0"	5 – 8	10 – 20	39 -49	5'13"-6'33"	2
5	11,1"- dst	0 – 4	0 – 9	38 -dst	6'34"-dst	1

Untuk Putri

No	Lari 60 meter	Gantung Angkat Tubuh	Baring Duduk	Loncat Tegak	Lari1000 meter	Nilai
1	s.d -8,4"	41"ke atas	28 ke atas	50 ke atas	s.d -3'52"	5
2	8,5"-9,8"	22"-40"	20 -27	39 -49	3'53"-4'56"	4
3	9,9"-11,4"	10"-21"	10 -19	31 -38	4'47"-5'58"	3
4	11,5"-13,4"	3"-9"	3 – 9	23 -30	5'59"-7'23"	2
5	13,5"-dst	0"-2"	0 -2	22 -dst	7'24"-dst	1

Kategori nilai TKJI untuk remaja Usia 16-19 tahun.

No	JumlahNilai	Kategori
1	22 –25	Baik Sekali
2	18 –21	Baik
3	14 –17	Sedang
4	10 –13	Kurang
5	5 –9	Kurang Sekali

Lampiran 9. Angket Pergaulan Teman Sebaya

SKALA PERGAULAN TEMAN SEBAYA

Nama :
Nomor/Kelas :/.....
Sekolah :

Petunjuk:

- *Skala ini digunakan untuk penelitian. Hasil skala ini tidak akan mempengaruhi nilai kalian di sekolah. Mohon jawablah sejujurnya sesuai pengalaman anda.*
- *Pilih jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda (x) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia!*

1. Teman saya senang membantu saat saya kesulitan mengerjakan tugas dari guru.
a. Sering
b. Kadang-kadang
c. Jarang
d. Tidak pernah
2. Teman saya senang membantu saat saya kesulitan mengerjakan ulangan harian.
a. Sering
b. Kadang-kadang
c. Jarang
d. Tidak pernah
3. Teman saya banyak yang tidak mencontek saat ulangan.
a. Sering
b. Kadang-kadang
c. Jarang
d. Tidak Pernah
4. Teman saya banyak yang berbohong kepada guru saat lupa mengerjakan PR.
a. Sering
b. Kadang-kadang
c. Jarang
d. Tidak Pernah

5. Saya senang bicara dengan teman yang tetap mengerjakan tugas walau guru tak ada.
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
6. Saya senang bicara dengan teman yang malas belajar.
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Teman-teman segera pulang saat tahu saya sedang sibuk belajar di rumah untuk ulangan besok.
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Teman-teman sibuk bermain dan mengobrol di kelas saat saya belum menyelesaikan tugas yang sulit dari guru.
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Saya malas belajar karena asyik bermain game, maka teman-teman mengingatkan agar saya mulai giat belajar karena sebentar lagi ujian.
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Nilai saya banyak yang jelek, namun teman-teman yang nilainya sudah bagus mengatakan saya bodoh dan tak perlu belajar.
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
11. Saya mulai senang bermain sampai malam, maka teman-teman mengajak saya pulang lebih awal.
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

- 89

19. Saya ingin berprestasi seperti teman-teman saya yang rajin belajar.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
20. Saya ingin menjadi anak yang gaul dengan ikut bermain dengan teman, walau bel masuk sudah berbunyi.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
21. Saya dan teman-teman berusaha mengerjakan piket agar kelas bersih dan enak digunakan belajar.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
22. Saya senang membawa mainan dan memainkannya dengan teman saat pelajaran membosankan.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
23. Saya dan teman-teman sepakat menghukum teman yang curang saat bermain bersama di waktu istirahat.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
24. Saya dan teman membiarkan saja teman yang sering terlambat sekolah.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
25. Saya kurang suka bermain dengan teman yang putus sekolah karena saya jadi malas belajar.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
26. Saya suka berteman dengan teman yang sering bermain sampai lupa waktu, karena asyik bermain dengan dia.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

27. Saya ingin disukai semua orang, seperti teman saya yang patuh pada orangtua dan gurunya.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
28. Saya ingin punya banyak uang, seperti teman yang suka mencuri.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
29. Saya dan teman mengikuti perlombaan di sekitar rumah dengan tertib.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
30. Saya dan teman berbuat curang agar memenangkan perlombaan.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
31. Saya dan teman meminta izin kepada pemilik jika ingin memetik buahdi pohon tetangga.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
32. Saya dan teman bermain dan berteriak teriak disekitar rumah saat siang hari, saat dimana banyak orang tidur siang.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
33. Jika saya punya masalah, saya bercerita kepada teman.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
34. Saya tidak malu bermain bersama teman baru.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

35. Saya menghargai teman yang bedapen dapat dengan saya.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
36. Saya akan cemberut dan tidak ikut bermain, karena saya ingin permainan yang berbeda.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
37. Saya akan meminjami teman yang lupa membawa uang saku, sedangkan uang saku saya cukup banyak.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
38. Saya enggan meminjami teman yang tidak membawa buku cetak, karena takut ia akan merusaknya.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
39. Saya akan bersabar jika teman mengejek saya.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
40. Saya tidak akan memaafkan jika ada temanyang menyinggung perasaan saya.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

Lampiran 10. Angket Pergaulan Teman Sebaya yang Telah Diisi.

SKALA PERGAULAN TEMAN SEBAYA

Nama : Galuh Arwana
Nomor/Kelas : 09 / XI IPA 1
Sekolah : SMAN 1 Kalibawang

Petunjuk:

- Skala ini digunakan untuk penelitian. Hasil skala ini tidak akan mempengaruhi nilai kalian di sekolah. Mohon jawablah sejujur-jujurnya sesuai pengalaman anda.
- Pilih jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda (x) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia!

1. Teman saya senang membantu saat saya kesulitan mengerjakan tugas dari guru.
☒ a. Sering
☐ b. Kadang-kadang
☐ c. Jarang
☐ d. Tidak pernah
2. Teman saya senang membantu saat saya kesulitan mengerjakan ulangan harian.
☒ a. Sering
☐ b. Kadang-kadang
☐ c. Jarang
☐ d. Tidak pernah
3. Teman saya banyak yang tidak mencontek saat ulangan.
☒ a. Sering
☐ b. Kadang-kadang
☐ c. Jarang
☐ d. Tidak Pernah
4. Teman saya banyak yang berbohong kepada guru saat lupa mengerjakan PR.
☒ a. Sering
☐ b. Kadang-kadang
☐ c. Jarang
☐ d. Tidak Pernah
5. Saya senang bicara dengan teman yang tetap mengerjakan tugas walau guru tak ada.
☒ a. Sering
☐ b. Kadang-kadang
☐ c. Jarang
☐ d. Tidak Pernah

6. Saya senang bicara dengan teman yang malas belajar.
 - a. Sering
 - ☒ b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Teman-teman segera pulang saat tahu saya sedang sibuk belajar di rumah untuk ulangan besok.
 - a. Sering
 - ☒ b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Teman-teman sibuk bermain dan mengobrol di kelas saat saya belum menyelesaikan tugas yang sulit dari guru.
 - a. Sering
 - ☒ b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Saya malas belajar karena asyik bermain game, maka teman-teman mengingatkan agar saya mulai giat belajar karena sebentar lagi ujian.
 - ☒ a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Nilai saya banyak yang jelek, namun teman-teman yang nilainya sudah bagus mengatakan saya bodoh dan tak perlu belajar.
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - ☒ d. Tidak Pernah
11. Saya mulai senang bermain sampai malam, maka teman-teman mengajak saya pulang lebih awal.
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - ☒ c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
12. Teman-teman mengajak mencontek jika saya kesulitan.
 - a. Sering
 - ☒ b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
13. Saya dianggap tidak gaul karena terlalu rajin belajar menjelang ujian.
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - ☒ c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
14. Teman menyuruh saya menuruti nasehat orang tua, karena saya mulai malas mengerjakan PR.
 - a. Sering
 - c. Jarang

- ~~X~~ Kadang-kadang d. Tidak Pernah
15. Teman mengajak ngobrol saat guru menerangkan materi pelajaran di kelas. a.
~~X~~ Sering c. Jarang
 b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
16. Teman mengajak belajar kelompok lagi, karena sudah lama kami tidak belajar bersama.
~~X~~ a. Sering c. Jarang
 b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
17. Karena kami biasa belajar kelompok bersama, saya menghindari bermalasan belajar lagi.
 a. Sering c. Jarang
~~X~~ b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
18. Saya menjadi asyik bercanda karena teman-teman, padahal tugas kelompok yang diberikan belum selesai juga.
 a. Sering c. Jarang
~~X~~ b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
19. Saya ingin berprestasi seperti teman-teman saya yang rajin belajar. a.
~~X~~ Sering c. Jarang
 b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
20. Saya ingin menjadi anak yang gaul dengan ikut bermain dengan teman, walau bel masuk sudah berbunyi.
 a. Sering c. Jarang
~~X~~ b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
21. Saya dan teman-teman berusaha mengerjakan piket agar kelas bersih dan enak digunakan belajar.
 a. Sering c. Jarang
~~X~~ b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
22. Saya senang membawa mainan dan memainkannya dengan teman saat pelajaran membosankan.
 a. Sering c. Jarang
~~X~~ b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah

23. Saya dan teman-teman sepakat menghukum teman yang curang saat bermain bersama di waktu istirahat.
- a. Sering ☒ c. Jarang
b. Kadang-kadang ☒ d. Tidak Pernah
24. Saya dan teman membiarkan saja teman yang sering terlambat sekolah.
- a. Sering ☒ c. Jarang
b. Kadang-kadang ☒ d. Tidak Pernah
25. Saya kurang suka bermain dengan teman yang putus sekolah karena saya jadi malas belajar.
- a. Sering ☒ c. Jarang
b. Kadang-kadang ☒ d. Tidak Pernah
26. Saya suka berteman dengan teman yang sering bermain sampai lupa waktu, karena asyik bermain dengan dia.
- a. Sering ☒ c. Jarang
b. Kadang-kadang ☒ d. Tidak Pernah
27. Saya ingin disukai semua orang, seperti teman saya yang patuh pada orang tua dan gurunya.
- a. Sering ☒ c. Jarang
b. Kadang-kadang ☒ d. Tidak Pernah
28. Saya ingin punya banyak uang, seperti teman yang suka mencuri.
- a. Sering ☒ c. Jarang
b. Kadang-kadang ☒ d. Tidak Pernah
29. Saya dan teman mengikuti perlombaan di sekitar rumah dengan tertib.
- a. Sering ☒ c. Jarang
b. Kadang-kadang ☒ d. Tidak Pernah
30. Saya dan teman berbuat curang agar memenangkan perlombaan.
- a. Sering ☒ c. Jarang
b. Kadang-kadang ☒ d. Tidak Pernah
31. Saya dan teman meminta izin kepada pemilik jika ingin memetik buah di pohon tetangga.
- a. Sering ☒ c. Jarang
b. Kadang-kadang ☒ d. Tidak Pernah

32. Saya dan teman bermain dan berteriak teriak di sekitar rumah saat siang hari, saat dimana banyak orang tidur siang.
- a. Sering c. Jarang
~~b. Kadang-kadang~~ d. Tidak Pernah
33. Jika saya punya masalah, saya bercerita kepada teman.
- a. Sering c. Jarang
~~b. Kadang-kadang~~ d. Tidak Pernah
34. Saya tidak malu bermain bersama teman baru.
- ~~a. Sering~~ c. Jarang
 b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
35. Saya menghargai teman yang beda pendapat dengan saya.
- ~~a. Sering~~ c. Jarang
 b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
36. Saya akan cemberut dan tidak ikut bermain, karena saya ingin permainan yang berbeda.
- a. Sering c. Jarang
~~b. Kadang-kadang~~ d. Tidak Pernah
37. Saya akan meminjami teman yang lupa membawa uang saku, sedangkan uang saku saya cukup banyak.
- ~~a. Sering~~ c. Jarang
 b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
38. Saya enggan meminjami teman yang tidak membawa buku cetak, karena takut ia akan merusaknya.
- a. Sering c. Jarang
 b. Kadang-kadang ~~d. Tidak Pernah~~
39. Saya akan bersabar jika teman mengejek saya.
- a. Sering c. Jarang
~~b. Kadang-kadang~~ d. Tidak Pernah
40. Saya tidak akan memaafkan jika ada teman yang menyinggung perasaan saya.
- a. Sering c. Jarang
 b. Kadang-kadang ~~d. Tidak Pernah~~

Lampiran 11. Data Hasil Tes TKJI

No	Sampel	L/P	Rangkaian Hasil Tes				
			Lari 60 Meter	Gantung Angkat Tubuh/Gantung angkat Siku Tekuk	Baring Duduk	Loncat Tegak	Lari 1200 Meter/ 1000 Meter
1	REZA HAMMAN TAUFIQURRQHMAN	L	10,90	7	35	41	6,20
2	ALFIANITA PRAMUDYANI	P	11,18	22,33	33	36	5,05
3	ARDITA PRIHANINGRUM	P	9,44	37,30	33	30	4,50
4	ARIF SETIAWAN	L	8,25	14	34	50	4,12
5	CATUR FEBRUARITA	P	10,88	10,02	24	23	7,18
6	GUSTI MAHARDIKA	L	8,10	15	46	48	4,15
7	HAYU PRAMILA NINGRUM	P	10,66	11,11	32	26	6,18
8	LUTFI ANGGRAHENI	P	10,74	4,02	21	33	5,55
9	MARIA VIRGINE RAHMA YUNiar	P	12,82	10,05	37	34	5,43
10	NIKOLAUS SIGIT KURNIAWAN	L	8,02	19	41	45	4,10
11	PIPIT SEPTIYANI	P	12,44	5,76	22	26	7,20
12	SARAH OKTAVIANI SEPTI K	P	12,22	28,57	33	37	5,06
13	SEPTIANA DWI HARJANTI	P	12,28	28,99	37	36	4,56
14	YAKOBUS YUBELIUM HENDRAWAN	L	8.80	9	33	45	5,09
15	YOGA WAHYU SANTOSO	L	9,06	11	42	48	4,22
16	IMAM KUSBANI	L	8,64	15	42	45	4,15
17	YUDA CANDRA PRATAMA	L	9,50	16	43	50	5,00
18	YULIA NINGSIH	P	13,40	11,12	26	30	7,15
19	ADITYA NUGRAHA	L	9,46	16	57	50	5,08
20	ARYA ABIMANYU	L	9,88	12	44	44	7,47
21	BRIYAN PERKASA	L	9,06	12	40	39	6,30
22	DANIYAH TRININGSIH	P	11,20	0	29	30	8,46
23	DWI SANDIKA HANDAYANI	L	9,96	2	42	41	8,57
24	ENGGRIT NOVIALITA K.SARI	P	11,58	0	40	34	8,30
25	FENDRA ANDIKA BAGASKARA	L	8,36	15	49	49	5,02
26	FILIPUS NERI JATI WALUYO	L	9,82	8	50	31	9,10
27	GALUH ARWANA	P	11,32	0	28	25	4,41
28	IBNU WAKHID NUGRAHA	L	9,88	14	50	47	10,20
29	IBNU WIJAYANTO	L	9,74	8	28	47	9,10
30	IFTAKHUL HUDA AMIN	L	8,92	15	30	44	8,42
31	LULUK NUR AZIZAH	P	10,04	9,11	25	31	8,10
32	MERANI ANDARINI	P	12,68	0	30	29	8,25
33	SISKA TRI HAPSARI	P	11,88	23,40	30	30	5,42
34	TINING PRASETYA NINGRUM	P	11,24	0	31	26	8,30
35	TITUS ADI KRISTIANTO	L	9,60	6	25	40	6,18
36	JEKY AGUNG SAPUTRA	L	8,00	14	43	47	5,00
37	ANA EKA OKTAVIANI	P	11,88	13,60	35	30	7,22

38	ANGELA MERICI E	P	11,16	4,92	25	27	7,50
39	CAHYO WIDODO	L	8,46	14	45	50	4,26
40	DEVIANA LESTARI	P	12,54	0	30	25	8,20
41	DINDA TRISNA ARISTYA	P	11,08	18,57	25	39	8,10
42	IDRIS AHMAD KATAMI	L	8,44	13	34	52	6,50
43	INGGIT FAUZIYAH AINUN N	P	11,58	0	24	26	8,40
44	KARINA PURBA KUSUMA W.	P	14,38	0	32	26	8,00
45	MARTINA RUTA ASTUTI	P	14,62	0	25	27	7,27
46	NIKO ADE SAPUTRA	L	11,52	5	29	14	8,30
47	RINI AMBARWATI	P	14,24	0	30	23	7,09
48	SYA'BAN HAMID	L	9,38	14	42	38	4,32
49	YUNI RAHMAWATI	P	10,92	5,08	25	33	11,00
50	ALDA REFA	L	9,24	14	42	53	5,06
51	ALFIAN TRIANTAMA	L	9,21	10	31	55	6,25
52	LINDA ALVIANNI	P	11,80	0	29	25	7,23
53	ROSYIDAH NURKHAYATI	P	12,32	4,17	28	22	9,03
54	AYU DEWI STYANINGSIH	P	12,00	0	29	24	8,17
55	FITRI YULIANI	P	12,72	12,14	22	33	7,56
56	KUMALA ADRIANI	P	9,30	27,45	32	32	7,16
57	PUTRI DITYA ANGGRAENY	P	9,56	24,44	30	35	6,34
58	RANI RISSA SATIVA	P	14,06	2,10	28	29	7,82
59	SUCI NURMALASARI	P	10,48	16,86	28	28	7,22
60	SUDELI PRASMANA	L	8,90	8	32	59	6,07
61	TRI PUJIYANTO PUTRA	L	9,00	14	39	49	6,27
62	YUSINTA MAHARANI	P	12,76	0	30	26	7,18
63	YUSTINA SISKAPIPIN S.	P	12,64	14,01	34	36	6,00
64	MUHAMMAD SUPRIADI	L	9,26	14	43	50	5,001
65	BAHARUDIN	L	9,36	12	35	40	6,08
66	DIYAH USWATUN NISA	P	9,84	23,27	30	37	7,26
67	MERY DWIYANTI	P	12,72	0	30	23	9,13
68	NURUL ANGGGRAINGSIH	P	12,96	3,04	26	23	7,45
69	ALDARISTA ULFA DIAN K	P	11,04	3,45	26	35	8,17
70	BINTARI DWI AVIVAH	P	13,36	2,20	20	23	9,13
71	SRI HERJATI	P	9,32	47,90	30	37	5,50

Lampiran 12. Data Penilaian Tes TKJI

No	L / P	Nilai Rangkaian Hasil Tes										Total Nilai	
		Lari 60 Meter		Gantung Angkat Tubuh/Gantung siku tekuk		Baring Duduk		Loncat Tegak		Lari 1200 meter/ lari 1000 meter			
		Raihan	Nilai	Raihan	Nilai	Raihan	Nilai	Raihan	Nilai	Raihan	Nilai		
1	L	10,90	2	7	2	35	4	41	2	6,20	2	12	
2	P	11,18	3	22,33	4	33	5	36	3	5,05	3	18	
3	P	9,44	4	37,30	4	33	5	30	2	4,50	4	19	
4	L	8,25	4	14	4	34	4	50	3	4,12	4	19	
5	P	10,88	3	10,02	3	24	4	23	2	7,18	2	14	
6	L	8,10	4	15	4	46	5	48	2	4,15	4	19	
7	P	10,66	3	11,11	3	32	5	26	2	6,18	2	15	
8	P	10,74	3	4,02	2	21	4	33	3	5,55	3	15	
9	P	12,82	2	10,05	3	37	5	34	3	5,43	3	16	
10	L	8,02	4	19	5	41	5	45	2	4,10	4	20	
11	P	12,44	2	5,76	2	22	4	26	2	7,20	2	12	
12	P	12,22	2	28,57	3	33	5	37	3	5,06	3	16	
13	P	12,28	2	28,99	3	37	5	36	3	4,56	4	17	
14	L	8.80	3	9	3	33	3	45	2	5,09	3	14	
15	L	9,06	3	11	3	42	5	48	2	4,22	4	17	
16	L	8,64	4	15	4	42	5	45	2	4,15	4	19	
17	L	9,50	3	16	4	43	5	50	3	5,00	3	18	
18	P	13,40	2	11,12	3	26	4	30	2	7,15	2	13	
19	L	9,46	3	16	4	57	5	50	3	5,08	3	18	
20	L	9,88	2	12	3	44	5	44	2	7,47	1	13	
21	L	9,06	3	12	3	40	4	39	2	6,30	2	14	
22	P	11,20	3	0	0	29	5	30	2	8,46	1	11	
23	L	9,96	2	2	1	42	5	41	2	8,57	1	11	
24	P	11,58	2	0	0	40	5	34	3	8,30	1	11	
25	L	8,36	4	15	4	49	5	49	2	5,02	3	18	
26	L	9,82	2	8	2	50	5	31	1	9,10	1	11	
27	P	11,32	3	0	0	28	5	25	2	4,41	4	14	
28	L	9,88	2	14	4	50	5	47	2	10,20	1	14	
29	L	9,74	2	8	2	28	3	47	2	9,10	1	10	
30	L	8,92	3	15	4	30	4	44	2	8,42	1	14	
31	P	10,04	3	9,11	2	25	4	31	3	8,10	1	13	
32	P	12,68	2	0	0	30	5	29	2	8,25	1	10	
33	P	11,88	2	23,40	4	30	5	30	2	5,42	3	14	
34	P	11,24	2	0	0	31	5	26	2	8,30	1	10	
35	L	9,60	2	6	2	25	3	40	2	6,18	2	11	
36	L	8,00	4	14	4	43	5	47	2	5,00	3	18	
37	P	11,88	2	13,60	3	35	99	5	30	2	7,22	2	14

38	P	11,16	3	4,92	2	25	4	27	2	7,50	1	12
39	L	8,46	3	14	4	45	5	50	3	4,26	3	18
40	P	12,54	2	0	0	30	5	25	2	8,20	1	10
41	P	11,08	3	18,57	3	25	4	39	4	8,10	1	15
42	L	8,44	3	13	3	34	4	52	3	6,50	1	14
43	P	11,58	2	0	0	24	4	26	2	8,40	1	9
44	P	14,38	1	0	0	32	5	26	2	8,00	1	9
45	P	14,62	1	0	0	25	4	27	2	7,27	1	8
46	L	11,52	1	5	2	29	3	14	1	8,30	1	8
47	P	14,24	1	0	0	30	5	23	2	7,09	2	10
48	L	9,38	3	14	3	42	5	38	3	4,32	4	18
49	P	10,92	3	5,08	2	25	4	33	3	11,00	1	13
50	L	9,24	3	14	4	42	5	53	3	5,06	3	18
51	L	9,21	3	10	3	31	4	55	3	6,25	2	15
52	P	11,80	2	0	0	29	5	25	2	7,23	2	11
53	P	12,32	2	4,17	2	28	5	22	1	9,03	1	11
54	P	12,00	2	0	0	29	5	24	2	8,17	1	10
55	P	12,72	2	12,14	3	22	4	33	3	7,56	1	14
56	P	9,30	4	27,45	4	32	5	32	3	7,16	2	18
57	P	9,56	4	24,44	4	30	5	35	3	6,34	2	18
58	P	14,06	1	2,10	1	28	5	29	2	7,82	1	10
59	P	10,48	3	16,86	3	28	5	28	2	7,22	2	15
60	L	8,90	3	8	2	32	4	59	3	6,07	2	14
61	L	9,00	3	14	4	39	4	49	2	6,27	2	15
62	P	12,76	2	0	0	30	5	26	2	7,18	2	11
63	P	12,64	2	14,01	3	34	5	36	3	6,00	2	15
64	L	9,26	3	14	4	43	5	50	3	5,001	3	18
65	L	9,36	3	12	3	35	4	40	2	6,08	2	14
66	P	9,84	4	23,27	4	30	5	37	3	7,26	2	18
67	P	12,72	2	0	0	30	5	23	2	9,13	1	10
68	P	12,96	2	3,04	2	26	4	23	2	7,45	1	11
69	P	11,04	3	3,45	2	26	4	35	3	8,17	1	14
70	P	13,36	2	2,20	1	20	4	23	2	9,13	1	10
71	P	9,32	4	47,90	5	30	5	37	3	5,50	3	20

Lampiran 13. Data Klasifikasi Hasil Tes TKJI

No	L/P	Rangkaian Hasil Tes					Total Nilai	Klasifikasi
		Lari 60 Meter	Gantung Angkat Tubuh/Gantung Angkat Siku Tekuk	Baring Duduk	Loncat Tegak	Lari 1200 Meter/1000 Meter		
1	L	2	2	4	2	2	12	Kurang
2	P	3	4	5	3	3	18	Baik
3	P	4	4	5	2	4	19	Baik
4	L	4	4	4	3	4	19	Baik
5	P	3	3	4	2	2	14	Sedang
6	L	4	4	5	2	4	19	Baik
7	P	3	3	5	2	2	15	Sedang
8	P	3	2	4	3	3	15	Sedang
9	P	2	3	5	3	3	16	Sedang
10	L	4	5	5	2	4	20	Baik
11	P	2	2	4	2	2	12	Kurang
12	P	2	3	5	3	3	16	Sedang
13	P	2	3	5	3	4	17	Sedang
14	L	3	3	3	2	3	14	Sedang
15	L	3	3	5	2	4	17	Sedang
16	L	4	4	5	2	4	19	Baik
17	L	3	4	5	3	3	18	Baik
18	P	2	3	4	2	2	13	Kurang
19	L	3	4	5	3	3	18	Baik
20	L	2	3	5	2	1	13	Kurang
21	L	3	3	4	2	2	14	Sedang
22	P	3	0	5	2	1	11	Kurang
23	L	2	1	5	2	1	11	Kurang
24	P	2	0	5	3	1	11	Kurang
25	L	4	4	5	2	3	18	Baik
26	L	2	2	5	1	1	11	Kurang
27	P	3	0	5	2	4	14	Sedang
28	L	2	4	5	2	1	14	Sedang
29	L	2	2	3	2	1	10	Kurang
30	L	3	4	4	2	1	14	Sedang
31	P	3	2	4	3	1	13	Kurang
32	P	2	0	5	2	1	10	Kurang
33	P	2	4	5	2	3	14	Sedang
34	P	2	0	5	2	1	10	Kurang
35	L	2	2	3	2	2	11	Kurang
36	L	4	4	5	2	3	18	Baik

37	P	2	3	5	2	2	14	Sedang
38	P	3	2	4	2	1	12	Kurang
39	L	3	4	5	3	3	18	Baik
40	P	2	0	5	2	1	10	Kurang
41	P	3	3	4	4	1	15	Sedang
42	L	3	3	4	3	1	14	Sedang
43	P	2	0	4	2	1	9	Kurang Sekali
44	P	1	0	5	2	1	9	Kurang Sekali
45	P	1	0	4	2	1	8	Kurang Sekali
46	L	1	2	3	1	1	8	Kurang Sekali
47	P	1	0	5	2	2	10	Kurang
48	L	3	3	5	3	4	18	Baik
49	P	3	2	4	3	1	13	Kurang
50	L	3	4	5	3	3	18	Baik
51	L	3	3	4	3	2	15	sedang
52	P	2	0	5	2	2	11	Kurang
53	P	2	2	5	1	1	11	Kurang
54	P	2	0	5	2	1	10	Kurang
55	P	2	3	4	3	1	14	Sedang
56	P	4	4	5	3	2	18	Baik
57	P	4	4	5	3	2	18	Baik
58	P	1	1	5	2	1	10	Kurang
59	P	3	3	5	2	2	15	Sedang
60	L	3	2	4	3	2	14	Sedang
61	L	3	4	4	2	2	15	Sedang
62	P	2	0	5	2	2	11	Kurang
63	P	2	3	5	3	2	15	Sedang
64	L	3	4	5	3	3	18	Baik
65	L	3	3	4	2	2	14	Sedang
66	P	4	4	5	3	2	18	Baik
67	P	2	0	5	2	1	10	Kurang
68	P	2	2	4	2	1	11	Kurang
69	P	3	2	4	3	1	14	Sedang
70	P	2	1	4	2	1	10	Kurang
71	P	4	5	5	3	3	20	Baik

Lampiran 14. Data Hasil Tes Intelegensi

No	Sampel	L/ P	TGL.Lahir	IQ	Klasifikasi
1	REZA HAMMAN TAUFIQURRQHMAN	L	17/08/1999	111	Pandai
2	ALFIANITA PRAMUDYANI	P	14/04/1999	112	Pandai
3	ARDITA PRIHANINGRUM	P	17/05/1999	108	Pandai
4	ARIF SETIAWAN	L	09/04/1999	105	Pandai
5	CATUR FEBRUARITA	P	23/04/1999	109	Pandai
6	GUSTI MAHARDIKA	L	17/08/1999	108	Pandai
7	HAYU PRAMILA NINGRUM	P	06/06/1998	106	Pandai
8	LUTFI ANGGRAHENI	P	28/04/1999	109	Pandai
9	MARIA VIRGINE RAHMA YUNiar	P	16/06/1999	110	Pandai
10	NIKOLAUS SIGIT KURNIAWAN	L	06/12/1998	106	Pandai
11	PIPIT SEPTIYANI	P	10/10/1999	109	Pandai
12	SARAH OKTAVIANI SEPTI K	P	01/10/1999	107	Pandai
13	SEPTIANA DWI HARJANTI	P	20/10/1998	107	Pandai
14	YAKOBUS YUBELIUM HENDRAWAN	L	25/07/1999	109	Pandai
15	YOGA WAHYU SANTOSO	L	29/03/1999	109	Pandai
16	IMAM KUSBANI	L	23/03/1998	102	Pandai
17	YUDA CANDRA PRATAMA	L	01/11/1999	111	Pandai
18	YULIA NINGSIH	P	29/10/1999	106	Pandai
19	ADITYA NUGRAHA	L	07/02/1999	111	Pandai
20	ARYA ABIMANYU	L	30/04/1999	110	Pandai
21	BRIYAN PERKASA	L	25/05/1999	111	Pandai
22	DANIYAH TRININGSIH	P	16/08/1999	113	Pandai
23	DWI SANDIKA HANDAYANI	L	06/05/1999	105	Pandai
24	ENGGRIT NOVIALITA K.SARI	P	16/11/1999	115	Cerdas
25	FENDRA ANDIKA BAGASKARA	L	28/07/1999	113	Pandai
26	FILIPUS NERI JATI WALUYO	L	26/05/1999	111	Pandai
27	GALUH ARWANA	P	27/01/1999	109	Pandai
28	IBNU WAKHID NUGRAHA	L	07/11/1997	109	Pandai
29	IBNU WIJAYANTO	L	29/04/1999	112	Pandai
30	IFTAKHUL HUDA AMIN	L	13/05/1999	110	Pandai
31	LULUK NUR AZIZAH	P	09/05/1999	113	Pandai
32	MERANI ANDARINI	P	02/07/1999	97	Sedang
33	SISKA TRI HAPSARI	P	17/03/1999	113	Pandai
34	TINING PRASETYA NINGRUM	P	03/10/1999	112	Pandai
35	TITUS ADI KRISTIANTO	L	18/02/1999	115	Cerdas
36	JEKY AGUNG SAPUTRA	L	21/04/1999	108	Pandai
37	ANA EKA OKTAVIANI	P	14/10/1999	110	Pandai
38	ANGELA MERICI E	P	03/08/1999	111	Pandai
39	CAHYO WIDODO	L	21/10/1999	109	Pandai
40	DEVIANA LESTARI	P	14/04/1999	110	Pandai
41	DINDA TRISNA ARISTYA	P	27/03/1999	107	Pandai

42	IDRIS AHMAD KATAMI	L	01/07/1999	111	Pandai
43	INGGIT FAUZIYAH AINUN N	P	06/08/1999	110	Pandai
44	KARINA PURBA KUSUMA W.	P	31/05/1998	106	Pandai
45	MARTINA RUTA ASTUTI	P	30/01/1999	104	Pandai
46	NIKO ADE SAPUTRA	L	15/12/1998	102	Pandai
47	RINI AMBARWATI	P	29/05/1998	108	Pandai
48	SYA'BAN HAMID	L	09/12/1998	109	Pandai
49	YUNI RAHMAWATI	P	21/06/1999	107	Pandai
50	ALDA REFA	L	15/03/1999	112	Pandai
51	ALFIAN TRIANTAMA	L	08/09/1998	110	Pandai
52	LINDA ALVIANNI	P	18/08/1998	105	Pandai
53	ROSYIDAH NURKHAYATI	P	24/10/1998	104	Pandai
54	AYU DEWI STYANINGSIH	P	25/05/1999	115	Cerdas
55	FITRI YULIANI	P	02/07/1996	100	Pandai
56	KUMALA ANDRIANI	P	28/06/1999	110	Pandai
57	PUTRI DITYA ANGGRAENY	P	03/11/1999	113	Pandai
58	RANI RISSA SATIVA	P	06/02/1999	110	Pandai
59	SUCI NURMALASARI	P	29/05/1999	117	Cerdas
60	SUDELI PRASMANA	L	16/03/1999	107	Pandai
61	TRI PUJIYANTO PUTRA	L	04/09/1998	110	Pandai
62	YUSINTA MAHARANI	P	26/04/1999	109	Pandai
63	YUSTINA SISKAPIPIN S.	P	14/04/1999	110	Pandai
64	MUHAMMAD SUPRIADI	L	08/07/1999	109	Pandai
65	BAHARUDIN	L	05/04/1998	101	Pandai
66	DIYAH USWATUN NISA	P	09/12/1998	105	Pandai
67	MERY DWIYANTI	P	04/04/1999	111	Pandai
68	NURUL ANGGRAININGSIH	P	10/10/1999	110	Pandai
69	ALDARISTA ULFA DIAN K	P	16/03/1999	106	Pandai
70	BINTARI DWI AVIVAH	P	22/06/1999	110	Pandai
71	SRI HERJANI	P	15/11/1998	107	Pandai

Lampiran 15. Data Hasil Pergaulan Teman Sebaya

1. Hasil Skala Pergaulan Teman Sebaya

No	Nama	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29	b30	b31	b32	b33	b34	b35	b36	b37	b38	b39	b40	Total	
1	AS	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	5	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	5	1	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	111	
2	FA	3	1	4	1	3	2	1	1	4	1	3	2	4	2	2	3	4	1	4	4	4	2	4	2	1	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	1	4	4	112	
3	NNW	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	2	4	121	
4	AA	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	2	1	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	4	4	130		
5	AS	3	2	4	1	3	4	3	1	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	113	
6	AN	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	136	
7	ADS	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	141	
8	APNK	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	126	
9	AAR	4	2	4	2	3	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	1	2	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1	2	4	123	
10	AFF	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	1	3	1	4	2	4	3	4	2	3	2	2	3	2	4	2	3	4	2	4	4	4	3	2	3	4	118	
11	AAW	4	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	122	
12	DBDR	3	2	3	1	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	136		
13	FRA	3	3	4	2	4	1	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	1	4	2	4	2	4	4	4	4	3	2	2	3	126	
14	FAP	4	3	3	4	1	2	1	2	3	2	3	2	4	4	4	1	2	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	1	118	
15	HFS	4	3	4	1	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	4	4	4	2	4	2	1	3	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	1	4	115	
16	INU	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	136		
17	IDP	3	2	4	2	4	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	1	2	2	3	2	4	4	2	3	4	4	3	2	3	122		
18	LADC	3	2	3	2	3	1	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	121	
19	NNA	3	2	3	2	4	1	4	2	4	1	4	1	4	2	4	3	1	2	2	4	2	4	2	4	1	1	4	1	4	1	3	2	1	4	4	2	4	1	1	3	102	
20	NTH	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	2	4	3	2	2	2	4	3	4	2	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	4	3	3	2	2	4	121	
21	NWZ	3	2	4	2	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	1	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	130	
22	PAR	3	1	4	2	4	1	4	4	4	2	1	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	124
23	RFR	3	1	4	2	1	2	1	4	4	1	4	2	3	2	4	3	1	4	2	4	2	4	1	3	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	115
24	RET	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	107
25	RIF	3	1	4	2	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	139	
26	RPR	3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	3	2	4	3	2	4	2	2	2	3	3	3	4	3	4	1	3	1	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	102	
27	VN	3	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	127	
28	YDO	3	2	4	4	3	1	3	4	3	1	4	2	3	3	2	1	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	117
29	YA	3	2	4	4	2	1	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	2	2	4	122		
30	GDP	3	2	4	2	4	2	4	3	4	1	4	1	3	3	2	2	1	3	2	3	1	4	2	3	2	1	3	2	4	2	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	106	
31	MS	3	2	4	4	4	2	4	3	4	1	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	2	3	2	1	2	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	124	
32	WR	4	4	4	2	4	4	3	4	3	1	2	1	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	4	4	2	4	4	4	3	2	2	3	116	
33	PCR	3	1	4	4	4	2	2	3	4	4	4	1	1	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	131	
34	AP	3	3	4	1	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	1	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	125
35	FNI	3	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	134	
36	S	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	4	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	3	102	
37	IAP	4	2	4	1	4	3	3	1	4	2	3	1	3	2	3	4	2	2	1	3	1	4	2	1	1	1	4	1	4	2	4	1	1	4	4	2	4	2	1	3	99	
38	RS	3	2	1	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	4	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	106		
39	SM	3	2	4	2	3	2	4	3	3	2	1	2	3	2	2	3	1	3	3	3	1	4	2	3	2	2	3	1	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	109		
40	AFA	3	4	4	4	3	4	1	2	4	2	3	2	4	4	3	4	1	4	3	4	4	1	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	130	
41	ATM	3	2	2	2	3	1	3	2	4	1	4	2	3	2	2	1	2	4	3	4	3	3	2	3	1	2	3	2	4	1	4	2	2	3	3	2	3	2	3	101		
42	DK	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	1	3	2	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	106		
43	DPD	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	3	108	
44	DLA	3	1	4	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	101	
45	DR	3	3	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	1	2	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	110	
46	EYW																																										

No	Name	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29	b30	b31	b32	b33	b34	b35	b36	b37	b38	b39	b40	Total	
52	RA	3	4	3	4	4	2	3	1	3	2	4	2	1	2	2	3	1	4	2	3	1	1	3	3	2	1	3	1	3	1	3	4	2	2	4	2	3	1	3	3	99	
53	RMK	4	2	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	2	2	2	1	2	2	4	4	4	2	4	1	2	4	2	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	115	
54	RA	3	3	4	1	2	1	1	3	3	1	4	4	3	4	3	3	1	4	2	4	4	4	2	3	1	1	2	3	3	1	1	4	3	3	3	4	3	1	2	4	106	
55	SDI	3	1	1	1	3	3	4	1	4	1	3	2	4	2	2	4	1	3	2	4	3	3	3	4	1	1	4	2	4	2	4	2	1	3	4	1	3	2	2	4	102	
56	SYS	3	2	4	2	4	2	2	3	4	1	3	2	4	4	3	4	1	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	122		
57	SNA	3	2	3	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	135		
58	SFI	3	3	4	2	2	1	2	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	2	4	2	4	4	1	4	3	3	3	2	3	4	3	4	1	3	4	118	
59	TR	3	3	4	2	3	1	2	2	4	1	4	2	4	4	2	4	3	3	2	4	1	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	112
60	WF	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	135		
61	YY	3	1	2	1	4	1	1	1	3	2	1	1	1	2	4	3	1	3	2	3	4	3	1	3	3	1	3	1	4	2	4	1	4	3	4	4	3	1	3	2	94	
62	JS	3	3	4	2	1	1	1	3	3	2	4	3	4	3	4	2	1	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	118	
63	GJS	3	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	2	4	2	2	4	2	3	2	4	2	4	3	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	117	
64	BC	3	1	4	4	3	2	1	4	3	2	2	4	4	3	2	1	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	123	
65	RRS	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	1	3	4	3	3	1	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	1	2	3	120		
66	TNH	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	101	
67	BD	3	2	4	2	3	4	3	2	2	4	2	3	4	4	2	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	1	113	
68	AW	3	2	2	2	3	1	4	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	1	1	3	2	2	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	115
69	ARO	4	2	4	2	3	4	4	3	3	1	4	2	4	2	3	2	4	4	2	3	4	4	2	3	3	1	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3	123
70	BRP	3	3	4	2	3	3	4	2	4	1	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	1	4	2	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4	113
71	DKDA	3	1	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	109

Lampiran 16. Data Statistik Deskriptif

Statistics

		Kebugaran	Intelegensi	Pergaulan teman sebaya	prestasi
N	Valid	71	71	71	71
	Missing	3	3	3	3
Mean		14.0282	108.8732	1.1679E2	1.0185E3
Median		14.0000	109.0000	1.1700E2	1.0140E3
Std. Deviation		3.29490	3.62503	1.12083E1	2.76581E1
Minimum		8.00	97.00	94.00	946.00
Maximum		20.00	117.00	141.00	1105.00
Sum		996.00	7730.00	8292.00	7.23E4

Kebugaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	2.7	2.8	2.8
	9	2	2.7	2.8	5.6
	10	9	12.2	12.7	18.3
	11	9	12.2	12.7	31.0
	12	3	4.1	4.2	35.2
	13	4	5.4	5.6	40.8
	14	13	17.6	18.3	59.2
	15	7	9.5	9.9	69.0
	16	2	2.7	2.8	71.8
	17	2	2.7	2.8	74.6
	18	12	16.2	16.9	91.5
	19	4	5.4	5.6	97.2
	20	2	2.7	2.8	100.0
	Total	71	95.9	100.0	

Missing	System	3	4.1		
Total		74	100.0		

Intelegensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	97	1	1.4	1.4	1.4
	100	1	1.4	1.4	2.8
	101	1	1.4	1.4	4.2
	102	2	2.7	2.8	7.0
	104	2	2.7	2.8	9.9
	105	4	5.4	5.6	15.5
	106	4	5.4	5.6	21.1
	107	6	8.1	8.5	29.6
	108	6	8.1	8.5	38.0
	109	10	13.5	14.1	52.1
	110	13	17.6	18.3	70.4
	111	7	9.5	9.9	80.3
	112	4	5.4	5.6	85.9
	113	5	6.8	7.0	93.0
	114	1	1.4	1.4	94.4
	115	3	4.1	4.2	98.6
	117	1	1.4	1.4	100.0
	Total	71	95.9	100.0	
Missing	System	3	4.1		
Total		74	100.0		

Pergaulan teman sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	94	1	1.4	1.4	1.4
	99	2	2.7	2.8	4.2
	100	1	1.4	1.4	5.6
	101	3	4.1	4.2	9.9
	102	4	5.4	5.6	15.5
	106	4	5.4	5.6	21.1
	107	1	1.4	1.4	22.5
	108	1	1.4	1.4	23.9
	109	5	6.8	7.0	31.0
	110	1	1.4	1.4	32.4
	112	3	4.1	4.2	36.6
	113	3	4.1	4.2	40.8
	114	1	1.4	1.4	42.3
	115	4	5.4	5.6	47.9
	116	1	1.4	1.4	49.3
	117	2	2.7	2.8	52.1
	118	4	5.4	5.6	57.7
	119	1	1.4	1.4	59.2
	120	1	1.4	1.4	60.6
	121	3	4.1	4.2	64.8
	122	4	5.4	5.6	70.4
	123	3	4.1	4.2	74.6
	124	2	2.7	2.8	77.5
	125	1	1.4	1.4	78.9
	126	2	2.7	2.8	81.7
	127	1	1.4	1.4	83.1
	130	3	4.1	4.2	87.3

	131	1	1.4	1.4	88.7
	134	1	1.4	1.4	90.1
	135	2	2.7	2.8	93.0
	136	3	4.1	4.2	97.2
	139	1	1.4	1.4	98.6
	141	1	1.4	1.4	100.0
	Total	71	95.9	100.0	
Missing	System	3	4.1		
Total		74	100.0		

Prestasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	946	1	1.4	1.4	1.4
	959	1	1.4	1.4	2.8
	969	1	1.4	1.4	4.2
	976	1	1.4	1.4	5.6
	987	1	1.4	1.4	7.0
	990	2	2.7	2.8	9.9
	992	1	1.4	1.4	11.3
	995	1	1.4	1.4	12.7
	999	1	1.4	1.4	14.1
	1000	2	2.7	2.8	16.9
	1001	1	1.4	1.4	18.3
	1002	5	6.8	7.0	25.4
	1003	3	4.1	4.2	29.6
	1004	2	2.7	2.8	32.4
	1005	2	2.7	2.8	35.2
	1007	1	1.4	1.4	36.6
	1008	2	2.7	2.8	39.4

1010	3	4.1	4.2	43.7
1011	3	4.1	4.2	47.9
1014	2	2.7	2.8	50.7
1015	2	2.7	2.8	53.5
1016	1	1.4	1.4	54.9
1017	1	1.4	1.4	56.3
1019	1	1.4	1.4	57.7
1020	1	1.4	1.4	59.2
1021	2	2.7	2.8	62.0
1022	1	1.4	1.4	63.4
1024	2	2.7	2.8	66.2
1025	1	1.4	1.4	67.6
1026	1	1.4	1.4	69.0
1028	1	1.4	1.4	70.4
1029	1	1.4	1.4	71.8
1030	1	1.4	1.4	73.2
1032	2	2.7	2.8	76.1
1033	1	1.4	1.4	77.5
1034	1	1.4	1.4	78.9
1036	2	2.7	2.8	81.7
1041	2	2.7	2.8	84.5
1045	1	1.4	1.4	85.9
1048	1	1.4	1.4	87.3
1049	1	1.4	1.4	88.7
1050	1	1.4	1.4	90.1
1060	1	1.4	1.4	91.5
1061	1	1.4	1.4	93.0
1065	1	1.4	1.4	94.4
1066	1	1.4	1.4	95.8
1069	1	1.4	1.4	97.2

1103	1	1.4	1.4	98.6
1105	1	1.4	1.4	100.0
Total	71	95.9	100.0	
Missing System	3	4.1		
Total	74	100.0		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

				Kebugaran	intelegensi	Pergaulan teman sebaya	prestasi
N				71	71	71	71
Normal Parameters ^a	Mean			14.0282	108.8732	1.1679E2	1.0185E3
	Std. Deviation			3.29490	3.62503	1.12083E1	2.76581E1
Most Extreme Differences	Absolute			.140	.134	.066	.114
	Positive			.131	.082	.066	.086
	Negative			-.140	-.134	-.050	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z				1.176	1.126	.559	.958
Asymp. Sig. (2-tailed)				.126	.158	.914	.318
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			.113 ^c	.140 ^c	.895 ^c	.291 ^c
	95% Confidence Interval		Lower Bound	.107	.134	.889	.282
			Upper Bound	.119	.147	.901	.300
a. Test distribution is Normal.							

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 92208573.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebugaran * prestasi	Between Groups	(Combined)	489.110	48	10.190	.828	.714
		Linearity	4.055	1	4.055	.329	.572
		Deviation from Linearity	485.055	47	10.320	.838	.701
	Within Groups		270.833	22	12.311		
	Total		759.944	70			

intelegensi * prestasi	Between Groups	(Combined)	640.026	48	13.334	1.048	.467
		Linearity	6.532	1	6.532	.514	.481
		Deviation from Linearity	633.493	47	13.479	1.060	.455
	Within Groups		279.833	22	12.720		
	Total		919.859	70			
Pergaulan teman sebaya * prestasi	Between Groups	(Combined)	6833.531	48	142.365	1.598	.117
		Linearity	997.534	1	997.534	11.195	.003
		Deviation from Linearity	5835.997	47	124.170	1.394	.201
	Within Groups		1960.300	22	89.105		
	Total		8793.831	70			

Nilai 0,701 lebih besar dari 0,05 jadi terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable kebugaran dengan prestasi siswa

Correlations

		kebugaran	intelegensi	Pergaulan teman sebaya	prestasi
kebugaran	Pearson Correlation	1	.011	.047	-.073
	Sig. (2-tailed)		.927	.697	.545
	N	71	71	71	71
intelegensi	Pearson Correlation	.011	1	-.094	.084
	Sig. (2-tailed)	.927		.435	.485
	N	71	71	71	71
Pergaulan teman sebaya	Pearson Correlation	.047	-.094	1	-.337**
	Sig. (2-tailed)	.697	.435		.004
	N	71	71	71	71
Prestasi	Pearson Correlation	-.073	.084	-.337**	1
	Sig. (2-tailed)	.545	.485	.004	
	N	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi	77.77	1.973	71
Kebugaran	14.03	3.295	71
lq	108.80	3.659	71
Pergaulan teman sebaya	116.80	11.203	71

Correlations

		prestasi	kebugaran	lq	motivasi
Pearson Correlation	Prestasi	1.000	-.052	.176	-.250
	Kebugaran	-.052	1.000	-.046	.045
	lq	.176	-.046	1.000	-.116
	Pergaulan teman sebaya	-.250	.045	-.116	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi	.	.334	.071	.018
	Kebugaran	.334	.	.352	.353
	lq	.071	.352	.	.167
	Pergaulan teman sebaya	.018	.353	.167	.
N	Prestasi	71	71	71	71
	Kebugaran	71	71	71	71
	lq	71	71	71	71
	Pergaulan teman sebaya	71	71	71	71

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pergaulan teman sebaya kebugaran, lq ^a		Enter

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pergaulan teman sebaya kebugaran, iq ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: prestasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 ^a	.086	.045	1.928

a. Predictors: (Constant), pergaulan teman sebaya, kebugaran, iq

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.329	3	7.776	2.092	.110 ^a
	Residual	249.065	67	3.717		
	Total	272.394	70			

a. Predictors: (Constant), pergaulan teman sebaya, kebugaran, iq

b. Dependent Variable: prestasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.186	7.665		9.679	.000
	Kebugaran	-.021	.070	-.034	-.295	.769
	iq	.079	.063	.147	1.252	.215

Pergaulan teman sebaya	-.041	.021	-.232	-1.967	.053
---------------------------	-------	------	-------	--------	------

- a. Dependent Variable: prestasi
b. Dependent Variabel: prestasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.186	7.665		9.679	.000
	Kebugaran	-.021	.070	-.034	-.295	.769
	iq	.079	.063	.147	1.252	.215
	Pergaulan teman sebaya	-.041	.021	-.232	-1.967	.053

- a. Dependent Variable: prestasi

Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Tes IQ

LAPORAN HASIL TES INTELEGENSI DAN TES RASIO MINAT SISWA SMA NEGERI 1 KALIBAWANG UPT. DINAS PENDIDIKAN KEC. KALIBAWANG KAB. KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TGL TES : 31 MARET 2015
KELAS : XA

No	DATA SISWA				ASPEK KEMAMPUAN DASAR SISWA																KEMAMPUAN			ASPEK KEPRIBADIAN INTELEKTUAL	KEJURUAN PROGRAM IPA/IPS	STUDI LANJUT PROGRAM S1 DAN DIPLOMA EKSAKTA/ NON EKSAKTA	ASPEK MINAT SISWA DI BIDANG PEKERJAAN
	NAMA LENGKAP	TGL. LAHIR	UMUR	L/P	IQ	GOL	N	GOL	V	GOL	B	GOL	P	GOL	U	GOL	DK	GOL	E	S	B						
1	ADITYA NUGRAHA	07/02/1999	16,1	L	111	B	85	A	58	C-	102	C+	113	B	111	B	90	A	45	29	42	BAIK	IPA	EKSAKTA	SCIENTIFIC		
2	ARYA ABIMANYU	30/04/1999	16,01	L	110	C+	76	A	66	C-	104	C+	110	C+	110	C+	87	A	43	33	38	SEDANG TINGGI	IPA	EKSAKTA	SCIENTIFIC		
3	AYU DEWI SETYANINGSIH	25/06/1999	15,10	P	115	B	91	A	72	C	105	C+	116	B	115	B	101	A	50	36	48	BAIK	IPA	EKSAKTA	AESTHETIC		
4	BRYAN PERKASA	25/05/1999	15,10	L	111	B	76	A	62	C-	105	C+	111	B	111	B	85	A	42	31	41	BAIK	IPA	EKSAKTA	COMPUTATIONAL		
5	DANIYAH TRININGSIH	16/08/1999	15,7	P	113	B	85	A	70	C	105	C+	114	B	113	B	96	A	48	35	47	BAIK	IPA	EKSAKTA	MEDICAL		
6	DWISANDIKA HANDAYANI	06/05/1999	16,2	L	105	C+	45	C	60	C-	102	C+	103	C+	105	C+	52	C	31	30	34	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	SOSIAL SERVICE		
7	ENGGRIT NOVILITA KELANA SARI	16/11/1999	15,4	P	115	B	84	A	76	C	107	C+	114	B	115	B	98	A	49	38	49	BAIK	IPA	EKSAKTA	COMPUTATIONAL		
8	FENDRA ANDIKA BAGASKARA	28/07/1999	15,8	L	113	B	84	A	72	C	105	C+	113	B	113	B	96	A	48	36	47	BAIK	IPA	EKSAKTA	SCIENTIFIC		
9	FILIPUS NERI JATI WALUYO	26/05/1999	16,2	L	111	B	85	A	60	C-	102	C+	113	B	111	B	91	A	45	30	42	BAIK	IPA	EKSAKTA	MEDICAL		
10	FITRI YULIANTI	02/07/1996	18,8	P	100	C	48	C	56	D	97	C	98	C	100	C	52	C	31	28	33	SEDANG	IPS	NON EKSAKTA	MEDICAL		
11	GALLUH ARWANA	27/01/1999	16,2	P	109	C+	77	A	50	D	101	C+	110	C+	109	C+	80	B	40	25	36	SEDANG TINGGI	IPA	EKSAKTA	MEDICAL		
12	IBNU WAHID NUGRAHA	07/11/1997	17,4	L	109	C+	78	A	68	C-	101	C+	108	C+	109	C+	90	A	45	34	44	SEDANG TINGGI	IPA	EKSAKTA	SCIENTIFIC		
13	IBNU WUAYANTO	29/04/1999	15,11	L	112	B	85	A	60	C-	103	C+	114	B	112	B	91	A	45	30	42	BAIK	IPA	EKSAKTA	SCIENTIFIC		
14	IFTAKHUL HUDA A.	13/05/1998	16,10	L	110	C+	76	A	68	C-	102	C+	109	C+	110	C+	88	A	44	34	44	SEDANG TINGGI	IPA	EKSAKTA	MEDICAL		
15	JEKY AGUNG SAPUTRA	21/04/1999	15,11	L	108	C+	57	C+	58	C-	103	C+	106	C+	108	C+	70	C+	35	29	36	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	MEDICAL		
16	KUMALA ANDRIANI	28/06/1999	15,9	P	110	C+	66	B	64	C-	104	C+	109	C+	110	C+	79	B	39	32	40	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	COMPUTATIONAL		
17	LULUK NUR AZIZAH	09/05/2000	14,10	P	113	B	77	A	60	C-	105	C+	114	B	113	B	85	A	42	30	40	BAIK	IPA	EKSAKTA	MEDICAL		
18	MERANI ANDARINI	02/07/1999	15,8	P	114	B	97	A	62	C-	104	C+	118	B	114	B	100	A	50	31	46	BAIK	IPA	EKSAKTA	MUSICAL		
19	PUTRI DIITYA ANGGRAENI	03/11/1999	15,4	P	113	B	85	A	64	C-	105	C+	115	B	113	B	93	A	46	32	44	BAIK	IPA	EKSAKTA	MEDICAL		
20	RANI RISA SATIVA	06/02/1999	16,1	P	110	C+	83	A	56	D	102	C+	112	B	110	C+	87	A	43	28	40	SEDANG TINGGI	IPA	EKSAKTA	CLERICAL		
21	SISKA TRI HAPSARI	17/03/1999	16,0	P	113	B	81	A	74	C	106	C+	112	B	113	B	95	A	47	37	47	BAIK	IPA	EKSAKTA	SCIENTIFIC		

22	SUCI NURMALASARI	29/05/1999	15,30	P	117	B	100	A	74	C	106	C+	119	B	117	B	109	A	54	37	51	BAIK	IPA	EKSAKTA	MEDICAL
23	SUDELI PRASMANA	16/03/1999	16,0	L	107	C+	60	B	42	E	101	C+	108	C+	107	C+	64	C+	32	21	30	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	SCIENTIFIC
24	TIRING PRASETYANINGRUM	03/10/1999	15,5	P	112	B	84	A	56	D	104	C+	114	B	112	B	88	A	44	28	40	BAIK	IPA	EKSAKTA	COMPUTATIONAL
25	TITUS ADI KRISTANTO	18/02/1999	16,1	L	115	B	106	A	60	C-	102	C+	118	B	115	B	105	A	52	30	46	BAIK	IPA	EKSAKTA	SCIENTIFIC
26	TRI PUJIYANTO PUTRA	04/09/1998	16,6	L	110	C+	70	A	64	C-	103	C+	109	C+	110	C+	82	A	41	32	41	SEDANG TINGGI	IPA	EKSAKTA	PERSONAL CONTACT
27	YUSINTA MAHARANI	26/04/1999	15,11	P	109	C+	55	C+	70	C	105	C+	107	C+	109	C+	74	C+	37	35	40	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	XXX
28	YUSTINA SIKKA PIPIN SURYATI	14/04/1999	15,11	P	110	C+	83	A	48	D	101	C+	113	B	110	C+	83	A	41	24	26	SEDANG TINGGI	IPA	EKSAKTA	SOCIAL SERVICE
29	MUHAMMAD SUPRIYADI	08/07/1999	15,8	L	109	C+	55	C+	66	C-	105	C+	107	C+	109	C+	72	C+	33	32	37	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	COMPUTATIONAL

INTELIGENSI RATA-RATA KELAS : 111 B

Mengetahui
Kepala Sekolah



Dijelaskan di Magelang
pada tanggal 22 Mei 2015

Rr. Diana Candra Hapsari, S.Psi., Psi

LAPORAN HASIL TES INTELIGENSI DAN TES RASIO MINAT SISWA
SMAN 1 KALIBAWANG UPT. PENDIDIKAN KEC. KALIBAWANG DINAS PENDIDIKAN KAB. KULON PROGO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TGL TES : 31 MARET 2015
 KELAS : X.8

No	DATA SISWA				ASPEK KEMAMPUAN DASAR SISWA																KEMAMPUAN EKSAKTA	ASPEK KEPRIBADIAN INTELIGENSI	KEJURUAN PROGRAM IPA/IPS	STUDI LANJUT PROGRAM S1 DAN DIPLOMA EKSAKTA/ NON EKSAKTA	ASPEK MINAT SISWA DI BIDANG PEKERJAAN
	NAMA LENGKAP	TGL LAHIR	UMUR	L/P	IQ	GOL	N	GOL	V	GOL	B	GOL	P	GOL	U	GOL	DK	GOL	E	S	B				
1	ANA EKA OKTAVIANI	14/10/1999	15,5	P	110	C+	63	B	62	C-	105	C+	109	C+	110	C+	76	C+	38	31	39	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	SOCIAL SERVICE
2	ANGGELA MERICI ERNANINGSIH	03/08/1999	15,7	P	111	B	84	A	54	D	103	C+	113	B	111	B	87	A	43	27	39	BAIK	IPA	EKSAKTA	LITERARY
3	BAHARUDIN	05/04/1998	16,11	L	101	C+	43	C	34	E	98	C+	102	C+	101	C+	48	C-	24	17	23	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	SCIENTIFIC
4	CAHYO WIDODO	21/10/1998	16,5	L	109	C+	68	A	62	C-	103	C+	106	C+	109	C+	80	B	40	31	40	SEDANG TINGGI	IPA	EKSAKTA	CLERICAL
5	DEVI ANA LESTARI	14/04/1999	15,11	P	110	C+	70	A	62	C-	104	C+	110	C+	110	C+	81	B	40	31	40	SEDANG TINGGI	IPA	EKSAKTA	MEDICAL
6	DINDA TRISNA ARISTYA	27/03/1999	16,0	P	107	C+	60	B	60	C-	103	C+	108	C+	107	C+	73	C+	36	30	37	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	AESTHETIC
7	DIYAH USWATUN NISA	09/12/1998	16,3	P	105	C+	53	C+	54	D	102	C+	105	C+	105	C+	65	C+	32	37	33	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	SCIENTIFIC
8	IDRIS AHMAD KATANI	01/07/1999	15,8	L	111	B	75	A	62	C-	104	C+	111	B	111	B	85	A	42	31	41	BAIK	IPA	EKSAKTA	AESTHETIC
9	INGGIT FAUZIYAH AINUN NISA	06/08/1999	15,7	P	110	C+	68	A	68	C-	105	C+	110	C+	110	C+	83	A	41	34	42	SEDANG TINGGI	IPA	EKSAKTA	MUSICAL
10	KARINA PURBA KUSUMA WIJAYANTI	31/05/1998	16,10	P	106	C+	63	B	52	D	102	C+	103	C+	106	C+	71	C+	35	26	34	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	MEDICAL
11	MARTINA RITA ASTUTI	30/01/1999	16,2	P	104	C+	47	C	44	E	100	C	104	C+	104	C+	56	C	28	22	28	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	LITERARY
12	MERY DWIYANTI	04/04/1999	15,11	P	111	B	81	A	58	C-	103	C+	112	B	111	B	87	A	43	29	40	BAIK	IPA	EKSAKTA	SCIENTIFIC
13	NIKO ADE SAPUTRA	15/12/1998	16,3	L	102	C+	36	C-	46	D	101	C+	103	C+	102	C+	49	C-	24	23	26	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	MUSICAL
14	NURUL ANGGAININGSIH	10/10/1999	15,5	P	110	C+	70	A	60	C-	105	C+	110	C+	110	C+	80	B	40	30	39	SEDANG TINGGI	IPA	EKSAKTA	MEDICAL
15	REZA HAMMAN TAUFIQUELRAHMAN SUNDH	17/08/1999	15,7	L	111	B	82	A	56	D	103	C+	113	B	111	B	87	A	43	28	40	BAIK	IPA	EKSAKTA	MUSICAL
16	RINI AMBARWATI	29/05/1999	15,10	P	108	C+	54	C+	58	C-	103	C+	107	C+	108	C+	68	C+	34	29	35	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	MEDICAL
17	SYA'BAN HAMID	09/12/1998	16,3	L	109	C+	71	A	58	C-	102	C+	110	C+	109	C+	80	B	40	29	39	SEDANG TINGGI	IPA	EKSAKTA	OUT DOOR
18	YUNI RAHMAWATI	21/06/1999	15,9	P	107	C+	47	C	58	C-	103	C+	105	C+	107	C+	63	C	31	29	34	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	MEDICAL
19	ALFIAN TRI ANTAMA	08/09/1999	15,6	L	110	C+	81	A	42	E	103	C+	113	B	110	C+	79	B	39	21	34	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	SOCIAL SERVICE

INTELIGENSI RATA-RATA KELAS : 108 C+

Mengetahui
Kepala Sekolah



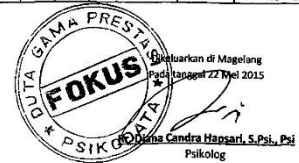
LAPORAN HASIL TES INTELEGENSI DAN TES RASIO MINAT SISWA
SMAN 1 KALIBAWANG UPT. PENDIDIKAN KEC. KALIBAWANG DINAS PENDIDIKAN KAB. KULON PROGO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TGL TES : 07 MARET 2013
 KELAS : X.C


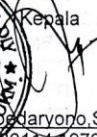
No	DATA SISWA				ASPEK KEMAMPUAN DASAR SISWA																KEMAMPUAN EKSAKTA			ASPEK KEPERIBADIAN INTELEKTUAL	KEJUJURAN PROGRAM IPA/IPS	STUDI LANJUT PROGRAM S1 DAN DIPLOMA EKSAKTA/ NON EKSAKTA	ASPEK MINAT SISWA DI BIDANG PEKERJAAN
	NAMA LENGKAP	TGL LAHIR	UMUR	L/P	IQ	GOL	N	GOL	V	GOL	B	GOL	P	GOL	U	GOL	DK	GOL	E	S	B						
1	ALDA REFA	15/03/1999	16,0	L	112	B	70	A	76	C	106	C	110	C	112	B	88	A	44	38	46	BAIK	IPA	EKSAKTA	AESTHETIC		
2	ALDARISTA ULFADIAN KUSUMAWATI	16/03/1999	16,0	P	106	C+	50	C+	52	D	102	C	105	C	106	C	62	C	31	26	32	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	XXX		
3	ALFIANTA PRAMUDYANI	14/04/1999	15,12	P	112	B	74	A	78	C	107	C+	111	B	112	B	92	A	46	39	48	BAIK	IPA	EKSAKTA	SCIENTIFIC		
4	ARDITA PRIHANNINGRUM	17/05/1999	15,10	P	108	C+	42	C+	52	D	102	C	104	C	108	C+	67	C	33	26	33	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	SCIENTIFIC		
5	ARIF SETIAWAN	09/04/1999	15,11	L	105	C+	44	C+	54	D	103	C	104	C	105	C+	59	C	29	27	31	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	MEDICAL		
6	BINTARI DWI AVIVAH	22/06/1999	15,9	P	110	C+	63	B	74	C	106	C	109	C	110	C	82	A	41	37	44	SEDANG TINGGI	IPA	EKSAKTA	MUSICAL		
7	GLSTI MAHARDIKA	17/08/1999	15,7	L	108	C+	63	B	48	D	101	C+	109	C	108	C	69	C+	34	24	21	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	MUSICAL		
8	HAYU PRAMILA NINGRUM	06/06/1998	15,9	P	106	C+	47	C	52	D	102	C	105	C	106	C	60	C	30	26	31	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	AESTHETIC		
9	LINDA ALVIANNI	18/08/1998	16,7	P	105	C+	53	C+	56	D	101	C	103	C	105	C	66	C	33	28	34	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	COMPUTATIONAL		
10	MARIA VIRGINE RAHMA YUNIAR	16/06/1999	15,9	P	110	C+	67	A	62	C	104	C+	109	C	110	C	79	B	39	31	39	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	SCIENTIFIC		
11	NIKOLAS SIGIT KURNIAWAN	06/12/1998	16,3	L	106	C+	50	C+	60	C	102	C	104	C	106	C	66	C	33	30	35	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	LITERARY		
12	SRI HERJANI	15/11/1998	16,4	P	107	C+	61	B	54	D	102	C	107	C	107	C	71	C	35	27	35	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	SCIENTIFIC		
13	SEPTIANA DWI HARIANTI	20/10/1998	16,4	P	107	C+	63	B	50	D	101	C	107	C	107	C	70	C	35	25	34	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	SCIENTIFIC		
14	LUTFI ANGGAHENI	28/04/1999	15,11	P	109	C+	63	B	56	D	103	C	109	C	109	C	73	C	36	28	36	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	SCIENTIFIC		
15	SARAH OKTAVIANI SAKTI KAKE	01/10/1999	15,5	P	107	C+	51	C+	48	D	103	C	107	C	107	C	61	C	30	24	20	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	XXX		
16	ROSDIYAH NURHAYATI	24/10/1999	15,5	P	104	C	37	C	28	F	99	C	104	C	104	C	41	D	20	14	19	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	SOCIAL SERVICE		
17	PIPIIT SEPTYANI	10/10/2009	15,5	P	109	C+	64	B	54	D	104	C	109	C	109	C	73	C	36	27	35	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	AESTHETIC		
18	YAKOBUS YUBELUM HENDRAWAN	25/07/1999	15,8	L	109	C+	58	B	68	C	105	C	108	C	109	C	76	C	38	34	40	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	SOCIAL SERVICE		
19	IMAM KUSRANI	23/03/1998	17,0	L	102	C	49	C	48	D	100	C	102	C	102	C	59	C	29	24	30	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	SCIENTIFIC		
20	YOGA WAHYU SANTOSO	29/03/1999	16,0	L	109	C+	67	A	48	D	101	C	109	C	109	C	72	C	36	24	34	SEDANG TINGGI	IPS	NON EKSAKTA	MUSICAL		

INTELEGENSI RATA-RATA KELAS : 108

Mengetahui
Kepala Sekolah



Lampiran 18. Sertifikat Alat Bantu Penelitian

		PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062	
SERTIFIKAT PENERAAN VERIFICATION CERTIFICATE Nomor : 5456 / UP - 441 / XII / 2015 Number			
ALAT Equipment Nama : Ban Ukur Kapasitas : 50 m Daya Baca : 1 mm Readability		No. Order : 003767 Diterima tgl : 7 Desember 2015	
PEMILIK Owner Nama : Novandaru Dwi Cahyo Nugroho Alamat : Dalangan, Triharjo, Wates, Kulon Progo Address			
METODE, STANDART, TELUSURAN Method, Standard, Traceability Metode : SK Ditjen PDN No 32/ PDN /KEP/3/2010 Standard : Komparator 10 m Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045-IDN Traceability			
TANGGAL TERA ULANG Date of Verification : 7 Desember 2015 LOKASI TERA ULANG Location of Verification : Balai Metrologi Yogyakarta KONDISI LINGKUNGAN TERA ULANG Environment condition of Verification : Suhu : 28°C ± 2°C ; Kelembaban : 54% ± 10% HASIL TERA ULANG Result of verification : DISAHKAN UNTUK TERA ULANG TAHUN 2015 DITERA ULANG KEMBALI Revorification : 30 November 2016			
		Yogyakarta, 11 Desember 2015  Kepala Novandaru Dwi Cahyo Nugroho NIK 980114 197903 1 006	
Halaman 1 dari 2 Halaman		FBM.22-01.T	
DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA			

HASIL PENERAAN
RESULT OF VERIFICATION

I. DATA PENERAAN
Verification data

1. Referensi : Novandaru Dwi Cahyo Nugroho
2. Ditera ulang oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023
Verified by

II. HASIL
Result

Nominal (m)	Nilai Sebenarnya (cm)
0 - 10	1000
0 - 20	2000
0 - 30	3000
0 - 40	4000
0 - 50	5000

Kepala Seksi Teknik Kemetrologian



Gono, SE, MM
NIP. 19610807.198202.1.007



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH
BALAI METROLOGI
Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT KALIBRASI
CALIBRATION CERTIFICATE

Nomor : 151 / SW - 2 / I / 2016

Number

No. Order : 008853

Diterima tgl : 12 Januari 2016

ALAT
Equipment

Nama : Stopwatch

Name

Kapasitas : 9 jam

Capacity

Daya Baca : 0,01 detik

Accuracy

Tipe/Model : HS.47

Type/Model

Nomor Seri

Serial number

Merek/Buatan : Q & Q

Trade Mark/Manufaktur

PEMILIK
Owner

Nama

Name

Alamat

Address

: Retno Budiarti

: Kedungbule Trimurti Srandakan Bantul

METODE, STANDAR, TELUSURAN

Method, Standard, Traceability

Metode

Method

Standar

Standard

Telusuran

Traceability

: ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument

: Casio HS-80TW.IDF

: Ke satuan SI melalui LK-045 IDN

TANGGAL DIKALIBRASI

Date of Calibrated

: 12 Januari 2016

LOKASI KALIBRASI

Location of calibration

: Balai Metrologi Yogyakarta

KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI

Environment condition of calibration

: Suhu : $30^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}$; Kelembaban : $55\% \pm 10\%$

HASIL

Result

: Lihat sebaliknya



Halaman 1 dari 2 Halaman

FBM.22-02.T

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

HASIL KALIBRASI
RESULT OF CALIBRATION

I. DATA KALIBRASI

Calibration data

1. Referensi : Retno Budiarti
2. Dikalibrasi oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI

Result of Calibration

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"03
00,05'00"00	00,05'00"04
00,10'00"00	00,10'00"05
00,15'00"00	00,15'00"02
00,30'00"00	00,30'00"04
00,59'00"00	00,59'00"02

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian



Gono, SE, MM
NIP.19610807.198202.1.007

Lampiran 19. Surat Keterangan dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 KALIBAWANG

Alamat : Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kode Pos 55672

E-mail : sman1kalibawang@gmail.com Website : <http://www.sman1kalibawang.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 800 / 279

Tang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MOKH. KOMARUL ADNAN, M.Pd
NIP : 19600704 198803 1 009
Pangkat : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kalibawang

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PANCA NOVA SAWUNGGALUH
NIM : 12601244091
Jurusan : POR
Program : PJKR
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan mengambil data mulai 21 April 2016 sampai dengan 16 Mei 2016 di SMA N 1 Kalibawang Kulon Progo untuk tugas akhir skripsi dengan judul :
“ HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI, INTELEGENSI, DAN PERGAULAN SISWA TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI KELAS XI SMA N 1 KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2015/2016 “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kalibawang, 2 Mei 2016

Kepala Sekolah



Drs. MOKH. KOMARUL ADNAN, M.Pd
Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 19600704 198803 1 009



